

**PERAN PEMERINTAH DALAM MENGELOLA PACUAN KUDA
DI KABUPATEN ACEH TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

ZUWITA R.A

NIM. 180801051

**Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Program Studi Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
DARUSSALAM-BANDA ACEH**

2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zuwita R.A

NIM : 180801051

Prodi : Ilmu Politik

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan

Judul Skripsi : Peran Pemerintah Dalam Mengelola Pacuan Kuda
Di Kabupaten Aceh Tengah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain dan mampu mempertanggungjawabkan atas karya ini.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggungjawabkan atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 1 November 2022

Yang Menyatakan,



Zuwita R.A

**PERAN PEMERINTAH DALAM MENGELOLA PACUAN KUDA
DI KABUPATEN ACEH TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan

UIN Ar-Raniry Banda Aceh Sebagai Salah Satu Persyaratan Penulisan Skripsi Pada

Program Studi Ilmu Politik

Oleh :

ZUWITA R.A
NIM. 180801051

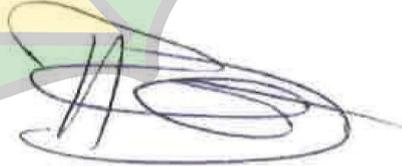
Mahasiswa Program Studi Ilmu Politik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan

Disetujui untuk diuji/dimunaqasyahkan oleh :

Pembimbing I

A R - R A N I R Y

Pembimbing II



Prof. Dr. Eka Srimulyani, M.A., Ph.D. **Renaldi Safriansyah, SE., M.HSc., M.PM**
NIP. 197702191998032001 **NIDN. 2007017903**

**PERAN PEMERINTAH DALAM MENGELOLA PACUAN KUDA
DI KABUPATEN ACEH TENGAH**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan
Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima
Sebagai Salah Satu Satu Beban Studi Program
Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Politik

Pada Hari/Tanggal :

Selasa, 04 Oktober 2022
08 Rabiul Awal 1444

Di Darussalam-Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Prof. Dr. Eka Srimulyani, M.A., Ph.D.
NIP. 197702191998032001

Renaldi Safriansyah, SE., M.HSc., M.PM
NIDN. 2007017903

Penguji I,

Penguji II,

Rizkika Lhena Darwin, M.A
NIP. 198812072018032001

Melly Masni, M.I.R
NIP. 199305242020122016

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh



Dr. Muli Muli, S.Ag, M.Ag
NIP. 197403271999031005

ABSTRAK

Pacuan kuda di Aceh Tengah memberikan dampak positif kepada masyarakat terutama bagi pemerintah, karena dengan dilaksanakannya pacuan kuda dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan untuk datang ke Aceh Tengah. dengan kunjungan wisatawan tersebut dapat meningkatkan taraf perekonomian masyarakat dan daerah. Disamping mampu mendongkrak kunjungan wisatawan dan peningkatan perekonomian, kegiatan ini juga tidak terlepas dari kebijakan yang dibuat oleh pemerintah, kebijakan tersebut yaitu dalam memberikan anggaran terhadap pelaksanaan pacuan kuda yang dialokasikan oleh pemerintah kepada kepala panitia penyelenggara. Dana tersebut dialokasikan untuk pembangunan sarana dan prasarana, serta penyediaan hadiah. Kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah tidak terlepas dari adanya peluang dan tantangan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apa saja kebijakan yang terkait dengan peningkatan kunjungan wisata. untuk mengetahui peluang dan tantangan pemerintah kabupaten Aceh Tengah dalam meningkatkan kunjungan wisata ke objek pacuan kuda. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan institusional. Kesimpulan dari penelitian ini adalah, peran pemerintah kabupaten Aceh Tengah dalam mengelola pacuan kuda dengan melaksanakan fungsi alokatif dan distributif untuk memajukan perekonomian daerah. Pelaksanaan kebijakan bidang pariwisata, dalam hal ini pacuan kuda telah menyumbangkan peningkatan dalam aktivitas perekonomian lokal, aktivitas tersebut ditandai dengan meningkatnya jumlah pengunjung volume transaksi perdagangan di kawasan pacuan kuda. Peningkatan jumlah kunjungan wisata berkontribusi pada penerimaan pendapatan daerah. Kontribusi tersebut dalam bentuk output-output dari sektor perhotelan, rumah makan, dan jasa.

Kata Kunci:kebijakan, peran pemerintah, dan kepariwisataan.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah *subhanahuwata'ala*, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, peneliti mampu untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul **“PERAN PEMERINTAH DALAM MENGELOLA PACUAN KUDA DI KABUPATEN ACEH TENGAH”** Skripsi ini peneliti ajukan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Politik pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh. Shalawat dan salam semoga tetap dilimpahkan oleh Allah *subhanahuwata'ala* kepada Baginda Rasulullah, Nabi Muhammad *shallallahu'alaihi wasallam* beserta keluarga dan pengikutnya sampai akhir zaman.

Selama peneliti menyelesaikan penelitian skripsi ini, peneliti banyak mengalami kendala serta hambatan. Namun, peneliti menyadari bahwa penelitian skripsi ini tidak akan selesai, jika tidak ada bantuan dari beberapa pihak. Peneliti menyadari ada begitu banyak kekurangan didalam skripsi ini, sehingga peneliti sangat membutuhkan kritikan serta saran yang membangun, agar peneliti bisa lebih baik lagi kedepannya. Akhir kata semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Dalam menyelesaikan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bimbingan, arahan, petunjuk serta bantuan dari beberapa pihak. Sehingga, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang mendalam, kepada:

1. Terimakasih kepada Allah SWT. Dan kepada Baginda Nabi Besar Muhammad SAW.

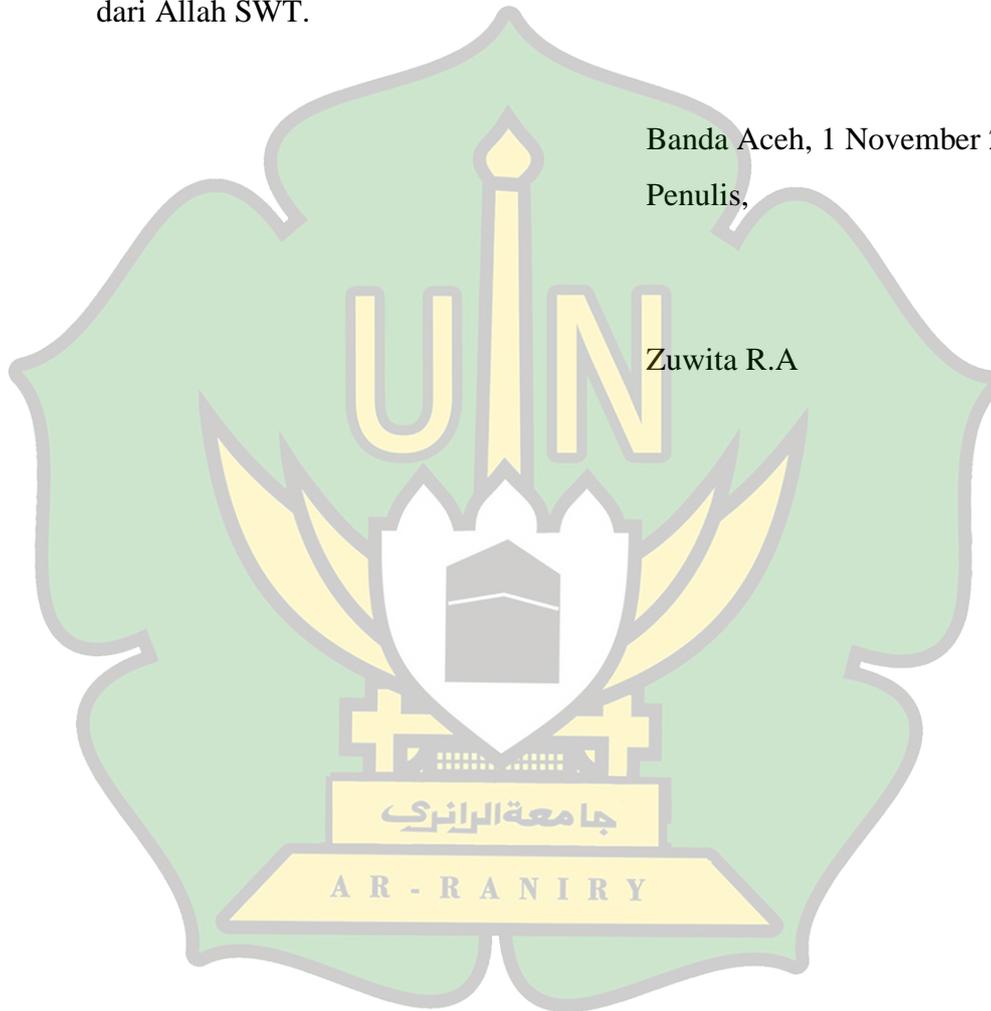
2. Terima kasih yang paling mendalam kepada kedua orang tua tercinta Ayah Bohari Muslim dan Ibu Ida Royana beserta keluarga besar yang telah mendoakan, menyemangati dan membantu baik dari segi materil maupun non materil.
3. Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag, Selaku Rektor Uin Ar-Raniry.
4. Dr. Muji Mulia, M.Ag, selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Uin Ar-Raniry beserta jajaranya.
5. Rizkika Lhena Darwin, M.A, selaku ketua prodi Ilmu Politik. Ramzi Murziqin, M.A, selaku sekretaris prodi Ilmu Politik. Rizkika Lhena Darwin, M.A, selaku penasehat akademik dan beserta jajaranya.
6. Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Prof. Dr. Eka Srimulyani, M.A., Ph.D selaku pembimbing I dan Renaldi Safriansyah, SE., M.HSc., M.PM sebagai pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga serta pikiran dalam memberikan bimbingan dan arahan selama masa penelitian skripsi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Kepada teman-teman seperjuangan Ilmu Politik angkatan 2018 dan sahabat penulis. masukan serta motivasi yang baik tidak henti-hentinya dari kalian yang menambah daya pacu semangat peneliti untuk menyelesaikan karya ilmiah ini.
8. Informan dari penelitian ini yang sudah memberikan banyak informasi dan pengetahuan kepada penulis selama proses penelitian ini berlangsung.

9. Semua pihak yang telah hadir, membantu dan memberikan masukan serta kritik konstruktif kepada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung pada saat pengharapan penulisan skripsi ini sampai dengan selesai. Atas semua kebaikan semoga mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Banda Aceh, 1 November 2022

Penulis,

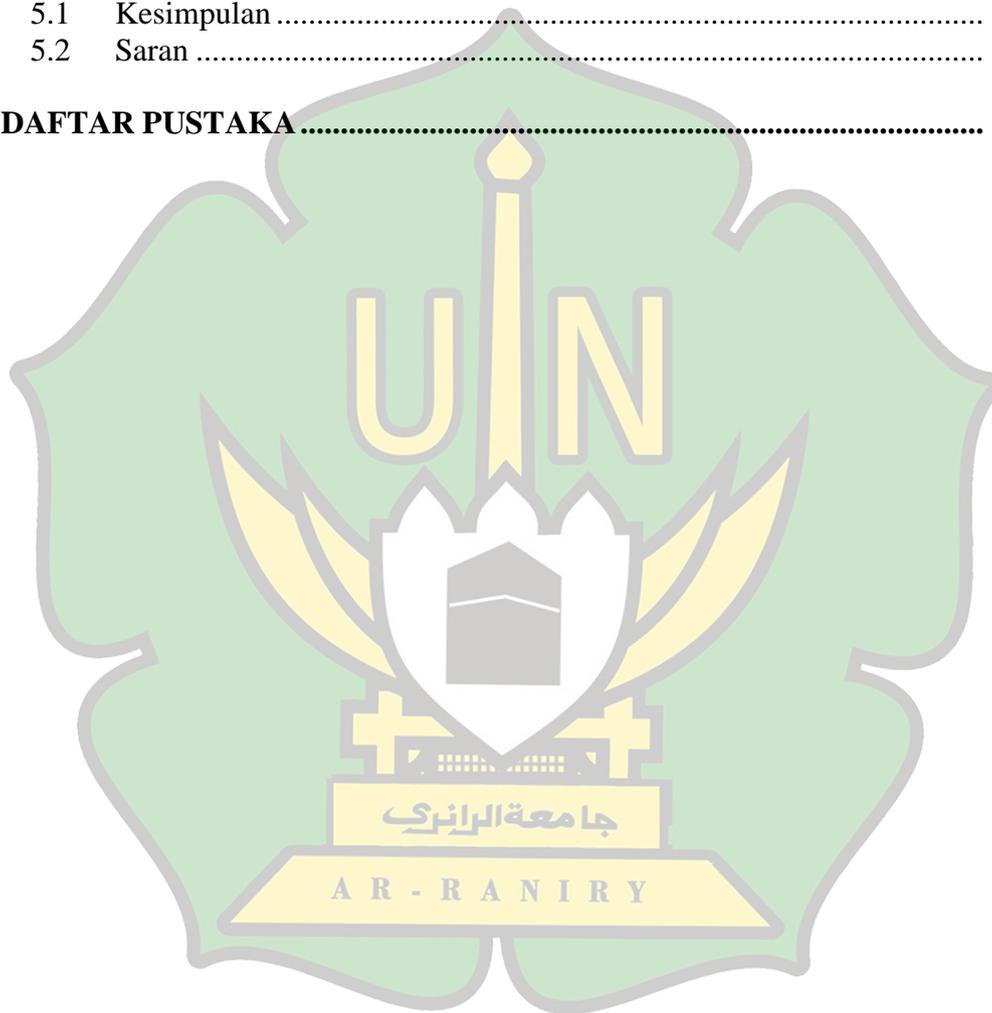
Zuwita R.A



DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Pembahasan Penelitian Yang Relevan.....	9
2.2 Landasan Teori.....	11
2.2.1 Peran Pemerintah.....	11
2.2.2 Pemerintah/Negara Dalam Mengelola Perekonomian	12
2.2.3 Intervensi Pemerintah Terhadap Pengembangan Pariwisata....	13
2.2.4 Anggaran	14
2.2.5 Wisatawan	15
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	17
3.1 Pendekatan Penelitian	17
3.2 Fokus Penelitian.....	17
3.3 Lokasi Penelitian.....	18
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	18
3.5 Informan Penelitian.....	19
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	19
3.7 Teknik Analisa Data	20
BAB IV PEMBAHASAN	22
4.1 Gambaran Umum Kabupaten Aceh Tengah	22
4.1.1 Profil Kabupaten Aceh Tengah	22
4.1.2 Peran Pemerintah Dalam Pacuan Kuda	24
4.1.3 Pacuan Kuda Dalam Industri Kepariwisata Di Aceh Tengah	29
4.2 Kebijakan Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah Untuk Meningkatkan Kunjungan Wisata Ke Objek Pacuan Kuda.....	30
4.2.1 Atraksi Pacuan Kuda	32
4.2.2 Pasar Murah Oleh UMKM	37

4.2.3	Penyediaan Fasilitas Umum	40
4.3	Peluang dan Tantangan Pemerintah Aceh Tengah Dalam Pelaksanaan Kebijakan Pemerintah Dalam Memajukan Objek Wisata Pacuan Kuda	48
4.3.1	Peluang	49
4.3.2	Tantangan	53
BAB V PENUTUP		60
5.1	Kesimpulan	60
5.2	Saran	60
DAFTAR PUSTAKA		62



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Kunjungan Wisata Ke Pacuan Kuda Per-Tahun dari 2017-2022.....	3
Tabel 3.1 Informan Penelitian.....	19
Tabel 4.1 Profil Pacuan Kuda	27
Tabel 4.2 Jumlah Kunjungan Wisata Ke Pacuan Kuda Per-Tahun dari 2017-2022.....	28
Tabel 4. 3 Daftar Kunjungan Wisatawan Ke Objek Wisata Aceh Tengah Tahun 2019	28
Tabel 4.4 Daftar Total Hadiah Kelas Kuda Yang Diperlombakan Tahun 2022	32



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Peta Kabupaten Aceh Tengah	22
Gambar 4.2	Atraksi Pacuan Kuda Di Lapangan Belang Bebangka Aceh Tengah Agustus 202237	
Gambar 4.3	Pasar Murah UMKM	40
Gambar 4.4	Tribun Pacuan Kuda Belang Bebangka Agustus 2022.....	42
Gambar 4.5	Lapak Pengunjung Di Lapangan Pacuan Kuda Belang Bebangka Agustus 2022	44
Gambar 4.6	Lokasi Parkir Kendaraan Roda Dua Di Pacuan Kuda Agustus 2022	45
Gambar 4.7	Lokasi Parkir Kendaraan Roda Empat di Lapangan Pacuan Kuda Belang Bebangka Agustus 2022	46
Gambar 4.8	Toilet Umum Di Pacuan Kuda Belang Bebangka Agustus 2022	47
Gambar 4.9	Len Pacuan Kuda Belang Bebangka Agustus 2022	48
Gambar 4.10	Lapak Pengunjung dilapangan Pacuan Kuda Ambruk Agustus 2022	56
Gambar 4.11	Air di Toilet Pacuan Kuda Kurang Memadai Agustus 2022....	57
Gambar 4.12	Kondisi Jalan di Arena Perbelanjaan Pacuan Kuda Agustus 2022	58
Gambar 4.13	Sampah Berserakan Di Arena Pacuan Kuda Belang Bebangka Agustus 2022	59



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Draft Pertanyaan Wawancara	65
Lampiran 2 Daftar Riwayat Hidup.....	67
Lampiran 3 Dokumentasi Dengan Narasumber	68



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Aceh Tengah merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Aceh. Kabupaten Aceh Tengah dengan ibu kotanya Takengon dikenal dengan berbagai sebutan di antara nya “Negeri di Atas Awan”, “Dataran Tinggi Tanah Gayo, dan “Negeri Antara”. Kabupaten yang terletak di pegunungan dan dataran tinggi ini dikenal sebagai daerah tujuan wisata, baik itu objek wisata alam, situs sejarah, budaya maupun objek wisata pertanian. Potensi wisata yang dimiliki daerah ini tentunya akan memberikan dampak positif bagi pembangunan dan kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut. Salah satu tujuan wisata daerah ini yaitu pacuan kuda.¹

Pacu Kuda dalam bahasa lokal di sebut *Pacu Kude* di tanah Gayo merupakan kegiatan besar yang sangat digandrungi masyarakat. Pacuan Kuda adalah olahraga berkuda yang sudah ada sejak berabad-abad yang lalu. Kuda dilatih untuk berpacu menuju garis akhir (finish) melawan peserta lain. Pacuan kuda adalah salah satu tradisi sekaligus tempat kunjungan wisata yang masih tetap mampu bertahan diantara lajunya arus perkembangan zaman. Tradisi seperti ini masih dilaksanakan rutin setipa tahunnya oleh masyarakat Aceh Tengah karena diyakini memiliki fungsi dan pengaruh terhadap kehidupan sosial dan masyarakat. Hal ter-

¹Fachri Husni, “Implementasi Komunikasi Pembangunan Pada Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Tengah Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Aceh Tengah”, (Biram Samtani Sains 1.3 2019) Hlm. 1-5.

sebut mempengaruhi masyarakat agar tetap mempertahankan dan melestarikannya sampai saat ini.²

Di Aceh Tengah, pacuan kuda tradisional merupakan even akbar yang dilaksanakan setiap satu tahun dua kali, yaitu pada bulan Februari dalam rangka memeriahkan hari ulang tahun Kota Takengon, dan pada bulan Agustus dalam rangka memeriahkan Hari Ulang Tahun (HUT) Republik Indonesia. Even pacuan kuda tidak hanya dilaksanakan di Kabupaten Aceh Tengah saja, tetapi di Kabupaten Bener Meriah dan Kabupaten Gayo Lues juga dilaksanakan pacuan kuda. Namun, di dua kabupaten tersebut hanya dilaksanakan setahun sekali dalam rangka memeriahkan hari ulang tahun daerahnya.

Pacuan kuda di Aceh Tengah memberikan dampak positif kepada masyarakat terutama bagi pemerintah, karena dengan dilaksanakannya pacuan kuda dapat memicu meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan untuk datang ke Aceh Tengah, dengan kunjungan wisatawan tersebut dapat meningkatkan taraf perekonomian masyarakat dan daerah. Peningkatan kunjungan tersebut dapat dilihat dari table di bawah ini.

²Pintenate, Amalia, and Bukhari Bukhari. "Pacuan Kuda Dalam Kajian Sosiologi (Suatu Penelitian Di Kabupaten Bener Meriah)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik* 2.2 (2017): Hlm. 907-926.

Tabel 1.1 Jumlah Kunjungan Wisata Ke Pacuan Kuda Per-Tahun dari 2017-2022

No	Tahun	Jumlah Kunjungan
1	2017	11.000
2	2018	12.000
3	2019	15.823
4	2020	-
5	2021	-
6	2022	22.000

Data Dilakukan Ekstrapolasi Berdasarkan Wawancara Dengan Dinas Pariwisata dan Pengelola Pacuan Kuda

Berdasarkan data dari tabel di atas diketahui bahwa peningkatan jumlah kunjungan wisata ke objek pacuan kuda setiap tahunnya meningkat dimulai dari tahun 2017-2019. Pada tahun 2020 dan 2021 pelaksanaan pacuan kuda terhalang oleh pandemic sehingga pacuan kuda tidak bisa dilaksanakan dan mengalami penurunan yang sangat tinggi. Pada tahun 2022, pertumbuhan kunjungan wisatawan akan kembali normal, bahkan meningkat secara signifikan karena tidak dilaksanakan selama 2 tahun.

Menurut informasi yang penulis peroleh dari pedagang di sekitar arena pacuan kuda, sejak hari pertama dimulai nya pacuan kuda mereka membuka warung dengan menjual berbagai komoditi. Selain itu, beberapa juga berjualan berbagai macam makanan dan minuman, serta pakaian dan lain sebagainya. Selama dijual di arena pacuan, pendapatannya menjadi besar, jika tidak ada pacuan kuda, hanya akan dijual di rumah dan di pasar, pendapatannya pun kurang dari 1.000.000/hari, dan akan mendapat lebih banyak lagi saat pacuan kuda karena mendapatkan lebih dari 3.000.000/hari.

Dengan adanya Pacuan Kuda di Aceh Tengah, pemerintah dapat memperkenalkan kepada wisatawan lokal maupun mancanegara bahwa Aceh Tengah menjadi salah satu tempat wisata yang menarik untuk dikunjungi. Dan secara tidak langsung dapat membantu perekonomian masyarakat yang ikut andil dalam menyukseskan kegiatan tersebut, mereka mendapatkan peluang yang sangat besar untuk membuka tata usaha guna untuk meningkatkan penghasilan ekonomi. Dan masyarakat lain yang ikut bekerja dalam pembangunan sarana dan prasarana (tribun, len pacuan kuda, toilet, mushala, tempat parkir dan kandang kuda) yang juga masih dalam proses pembangunan juga mendapatkan hasil. Rata-rata yang berjualan di lapangan pacuan kuda adalah masyarakat Belang Bebangka itu sendiri.

Selain meningkatkan taraf perekonomian masyarakat, kegiatan pacuan kuda ini juga dapat meningkatkan pendapatan anggaran daerah (PAD), pendapatan tersebut diperoleh dari keuntungan parkir, keuntungan sewa lapak pedagang dan pengunjung, keuntungan tiket yang terjual, keuntungan dari pengunjung yang menginap di hotel/losmen.

Disamping mampu mendongkrak kunjungan wisatawan dan peningkatan perekonomian, kegiatan ini juga tidak terlepas dari kebijakan yang dibuat oleh pemerintah, kebijakan tersebut yaitu dalam memberikan anggaran terhadap pelaksanaan acara pacuan kuda yang dialokasikan oleh pemerintah kepada kepala panitia penyelenggara. Anggaran yang dialokasikan sebesar 800 juta, dana tersebut dialokasikan untuk pembangunan sarana dan prasarana, penyediaan hadiah

bagi pemenang berupa uang tunai, piala, dan medali.³ Hal tersebut dapat mendorong peningkatan sarana dan prasarana yang ada di pacuan kuda tersebut. Seperti yang diterapkan dalam amanat Qanun Kabupaten Aceh Tengah Provinsi Aceh Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Perencanaan Induk Pembangunan Kepariwisataaan.⁴ Menurut George, Mair dan Read, ia mengatakan bahwa Pariwisata sebagai peluang untuk melakukan diversifikasi (salah satu strategi dalam operasional bisnis) ekonomi dan untuk meningkatkan ekonomi kelompok.⁵

Dalam Qanun Aceh Nomor 8 Tahun 2013 Tentang Kepariwisataaan pasal 6 disebutkan bahwa, pemerintah kabupaten/kota berwenang mengatur penyelenggaraan dan pengelolaan kepariwisataan di wilayahnya, memfasilitasi dan melakukan promosi destinasi pariwisata dan produk pariwisata yang berada di wilayahnya, memfasilitasi pengembangan daya tarik wisata baru serta mengalokasikan anggaran kepariwisataan. Dan program pacuan kuda bertujuan untuk mendorong meningkatkan taraf perekonomian lokal dan masyarakat setempat serta meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Aceh Tengah.⁶

Keberhasilan dalam peningkatan ekonomi dan minat kunjungan wisatawan tidak lepas dari peran dan fungsi pemerintah dalam menciptakan pacuan kuda sebagai destinasi wisata yang menarik untuk di kunjungi. Ketertarikan tersebut diperoleh dari kegiatan atraksi kuda itu sendiri, adanya pasar murah UMKM yang

³Responden Tiga Dinas Pariwisata Aceh Tengah

⁴Qanun Kabupaten Aceh Tengah Provinsi Aceh Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2018-2025

⁵Jurnal, “*analisis pendekatan politik ekonomi dalam pengembangan wisata kota tua*”, Vol. 1, No. 1, Februari 2016.

⁶Qanun Aceh Nomor 8 Tahun 2013 Tentang Kepariwisataaan

mempromosikan kuliner dan souvenir khas daerah Aceh Tengah, pemerintah dalam menyediakan fasilitas umum.

Perekonomian merupakan unsur penting dalam negara yang harus diwujudkan oleh pemerintah untuk kesejahteraan rakyat. Perekonomian yang baik dan mengalami pertumbuhan memberikan efek positif bagi negara dan tentunya akan berdampak positif pula pada kehidupan masyarakat. Artinya, bila ekonomi semakin berkembang masyarakat akan semakin mudah meningkatkan kualitas kehidupan seperti di negara-negara yang sudah lebih maju. Dimana kita ketahui bahwa keadaan ekonomi di Indonesia memang masih sangat memprihatinkan, angka pengangguran dan kemiskinan yang masih begitu besar sehingga persoalan perekonomian ini kemudian akan melahirkan masalah-masalah lain dalam kehidupan negara.

Berangkat dari data tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai apa peran pemerintah dalam mempertahankan dan meningkatkan pacuan kuda sebagai salah satu sumber peningkatan ekonomi masyarakat dan peningkatan perekonomian lokal, serta menjadi daya tarik wisatawan untuk mengunjungi Aceh Tengah.⁷

Masalah penelitian, belum ada kajian akademis yang menganalisa hubungan antara wisata pacuan kuda dengan peningkatan taraf perekonomian daerah dan masyarakat, maka dari itu penulis ingin meneliti lebih lanjut seberapa penting peran pemerintah dalam memajukan pacuan kuda sebagai daya tarik wisata yang mampu meningkatkan taraf perekonomian.

⁷Piet Rusdi, Pacu Kude Permainan Tradisional di Dataran Tinggi Gayo, Banda Aceh Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional, 2011).

Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PERAN PEMERINTAH DALAM MENGELOLA PACUAN KUDA DI KABUPATEN ACEH TENGAH”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Kebijakan apa saja yang telah dilakukan oleh pemerintah kabupaten Aceh Tengah untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ke objek pacuan kuda?
2. Apa saja peluang dan tantangan pemerintah Aceh Tengah dalam pelaksanaan program dan kegiatan pemerintah dalam memajukan objek wisata pacuan kuda?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa saja kebijakan yang terkait dengan peningkatan kunjungan wisata.
2. Untuk mengetahui peluang dan tantangan pemerintah kabupaten Aceh Tengah dalam meningkatkan kunjungan wisata ke objek pacuan kuda.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan keilmuan di bidang ilmu politik, khususnya terkait peran pemerintah.
2. Secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran serta informasi mengenai pacuan kuda dalam politik ekonomi Aceh Tengah.

3. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak yang membutuhkan pengembangan pengetahuan lebih lanjut dan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan untuk kasus-kasus terkait.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pembahasan Penelitian Yang Relevan

Rotua Kristin SimamoradanRudi Salam Sinaga, yang berjudul “Peran Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Pariwisata Alam dan Budaya di KabupatenTapanuli Utara”. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian lapangan seperti observasi, wawancara dan penelitian kepustakaan. Analisis yang akan penulis gunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Temuan penelitian tentang peran pariwisata dalam mengembangkan potensi wisata Kabupaten Thabanuri Utara sebagai fasilitator mendominasi dibandingkan dengan peran lainnya yaitu motivator dan motivator. Peran fasilitator ini terutama terlihat pada penyediaan sarana dan prasarana sebagian besar objek yang masih dikerjakan oleh dinas, fasilitas yang memberikan dana stimulus bagi yang ingin mengembangkan daya tarik wisata, upaya promosi objek wisata dan kepada investor dan pariwisata. pengusaha dan pihak ketiga lainnya untuk memberikan kemudahan dalam mengembangkan usaha pariwisatanya di Kabupaten Tabanuri Utara.⁸

Febriyanti Fanya, dengan judul Peran Dinas Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Dalam Mengoptimalkan Pengelolaan Destinasi Wisata Di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Metode dalam penelitian dan penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah dokumentasi dan wawancara. Hasil dari penelitian

⁸Simamora, Rotua Kristin, and Rudi Salam Sinaga. "Peran pemerintah daerah dalam pengembangan pariwisata alam dan budaya di Kabupaten Tapanuli Utara." *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA)* 4.1 (2016): 79-96.

ini yaitu Pengelolaan sektor pariwisata merupakan isu penting dalam upaya pembangunan daerah. Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Nusa Tenggara Timur telah melakukan banyak upaya dalam pengelolaan destinasi wisata, seperti promosi objek wisata, peningkatan kualitas sumber daya manusia, perbaikan sarana dan prasarana, dll. Namun dalam proses pengembangannya masih menemui beberapa kendala, seperti kurangnya kerjasama antara investor dengan pemerintah, dan masih banyaknya sampah yang berserakan di sekitar destinasi wisata. Kesimpulan: Berdasarkan hasil penelitian terapan pemerintah disarankan agar pemerintah, wisatawan dan masyarakat lokal selalu menjaga dan peduli terhadap kelestarian sumber daya alam. Hanya dengan cara ini dapat memberikan dampak positif bagi kehidupan makhluk, dan tujuan wisata dapat berkembang dengan baik di masa depan.⁹

Jurnal yang ditulis oleh Aeng Muhidin dan Shinta Doriza, yang berjudul “Analisis Pendekatan Politik Ekonomi Dalam Pengembangan Wisata Kota Tua”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mencari tau apa-apa saja faktor pendukung dari pengembangan pariwisata di DKI Jakarta. Penelitian ini menggunakan teori politik ekonomi, dimana kita bisa lihat bahwa pengembangan tempat wisata terbagi empat blok jenis pengembangan tempat wisata, yaitu ada pendekatan rancangan, pendekatan kesengajaan, pendekatan responsif dan pendekatan integratif-evolutif. Penelitian ini juga mengkaji lebih dalam pendekatan pengembangan pariwisata. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pengembangan wisata sejarah kota tua (WSKT) oleh Komunitas Historia Indonesia (KHI) berganti dari pen-

⁹Febriyanti, Fanya. “*Peran Dinas Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Dalam Mengoptimalkan Pengelolaan Destinasi Wisata Di Provinsi Nusa Tenggara Timur*”. Diss. Institut Pemerintahan Dalam Negeri, 2022.

dekatan responsif (sebuah pendekatan yang dibangun dengan faktor penawaran dan dilatar belakangi oleh tekad dalam menyelesaikan masalah) ke pendekatan terencana yaitu mulai dari tahun 2003 sampai 2013. Faktor yang menjadi pendorong pengembangan wisata kota tua ini adalah dari keunikan destinasi, strategi pemasaran pembedaan yang berfokus pada kemasan produk dan harga paket wisata. Faktor permintaan bertindak sebagai faktor feri-feri, walaupun berperan penting dalam menyukseskan pengembangan WSKT.¹⁰

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Peran Pemerintah

Peran Pemerintah adalah upaya yang secara sadar dilakukan oleh suatu bangsa, Negara, dan pemerintah dalam rangka pencapaian tujuan nasional melalui pertumbuhan dan perubahan secara terencana menuju masyarakat modern.

Menurut Soerjono Soekanto (2002:243), peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status), dan jika seseorang memenuhi kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia memenuhi peran. Sementara itu, status adalah seperangkat hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang, dan jika seseorang memenuhi hak dan kewajiban sesuai dengan statusnya, maka ia telah melakukan suatu fungsi. Pada dasarnya, peran juga dapat diekspresikan sebagai seperangkat perilaku spesifik yang ditimbulkan oleh posisi tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana pimpinan atas, menengah, dan bawahan dengan peran

¹⁰Shinta Doriza dan Aeng Muhidin, "Analisis Pendekatan Politik Ekonomi dalam Pengembangan Wisata Kota Tua" Eduka Jurnal, Vol. 1 No. 1 Februari 2016.

yang sama harus memenuhi atau memainkan peran tersebut. Peran adalah tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang dari status sosial.¹¹

2.2.2 Pemerintah/Negara Dalam Mengelola Perekonomian

Dalam usaha meningkatkan semangat ekonomi, kelompok maupun individu masyarakat bukan cuma bergantung terhadap kontribusi pasar melalui sektor swasta saja. Kontribusi pemerintah dan mekanisme pasar (interaksi permintaan dan penawaran pasar) merupakan suatu yang sifatnya bukan substitusi dengan pelaku ekonomi. Demikian pula dalam Pasal 33 ayat (2) dan ayat (3) UUD 1945 mengatakan bahwa, pemerintah memiliki peran yang sangat besar dalam kegiatan ekonomi. Ekonomi bukan hanya dilakukan oleh masyarakat, swasta, atau individu, terutama untuk cabang-cabang produksi yang menguasai hajat hidup orang banyak, kemudian bumi, air, dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya. Menurut pandangan Ibnu Khaldun bahwa pemerintah dapat membelanjakan lebih banyak, untuk memicu produksi. Sehingga muncul siklus perekonomian dimana mengalami perkembangan maupun kemunduran.¹²

Sementara itu, Barton (2000) mengatakan bahwa peran utama pemerintah yaitu (1) peranan alokasi sumber daya mencakup soal penentuan ukuran absolut dan relatif pemerintah dalam perekonomian (keseimbangan sector publik dan sektor swasta) dan penyediaan barang-barang publik serta pelayanan kesejahteraan sosial bagi masyarakat; (2) peran regulator hal ini termaksud undang-undang dan tata tertib yang dibutuhkan masyarakat termaksud undang-undang yang mengatur

¹¹Syarif Kasyim, Universitas Islam Negeri Riau Dari situs <https://www.pository.uinsuska.ac.id>

¹²Insany, Al, Muhammad Alif, and R. Moh Qudsi Fauzi. "Konsep Ekonomi Politik dalam Perspektif Ibnu Khaldun." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 6.1 (2019): 154-169.

dunia bisnis yang memadai untuk memfasilitasi aktivitas bisnis dan hak-hak kepemilikan pribadi; (3) peran kesejahteraan sosial menganut kebijakan untuk mendorong pemerintah dalam memberikan pemerataan sosial seperti pajak, jaminan sosial (transfer payment) dan menyediakan barang publik untuk masyarakat; (4) peran mengelola ekonomi makro dalam memberikan fasilitas bagi masyarakat secara umum dan kemakmuran ekonomi negara melalui kebijakan yang dirancang guna untuk meningkatkan kestabilan ekonomi yang full employment, inflasi yang rendah, dan stabilitas neraca pembayaran.¹³

2.2.3 Intervensi Pemerintah Terhadap Pengembangan Pariwisata

Intervensi pemerintah dalam pengembangan pariwisata bisa dilakukan dengan menerapkan beberapa instrument yang dapat digunakan untuk mengendalikan dan mendorong Pengembangan pariwisata berkelanjutan, misalnya; peraturan penggunaan lahan, untuk melestarikan budaya lokal, memandu perilaku wisatawan dengan cara yang berwawasan lingkungan, membatasi penggunaan energi, konservasi sumber daya alam yang langka, pengurangan polusi dan Juga memberikan insentif untuk pembangunan infrastruktur, bermanfaat bagi tuan rumah. Pilihan instrumen kebijakan akan sangat menentukan apakah Berdasarkan kajian yang komprehensif tentang tujuan yang ingin dicapai Metode yang paling efektif, tidak berdasarkan penelitian parsial, juga tidak menyeluruh. Yang terpenting, itu perlu didasarkan pada kemauan moral dan politik yang baik.¹⁴

Menurut Theobald (2005) Isu-isu yang berkembang saat ini mengenai perencanaan pariwisata hanya lebih menekankan aspek teknis saja padahal

¹³Ferry Prasetyia, *Modul Ekonomi Publik Bagian I: Peran Pemerintah*. Hlm. 12

¹⁴Suardana, I. Wayan. "Analisis kebijakan pengembangan pariwisata." *Seminar Nasional: Unud*. 2013.

sebenarnya merupakan masalah politik yang menyangkut regulasi terhadap semua komponen pariwisata yang ada dalam rangka menuju pariwisata berkelanjutan.¹⁵

2.2.4 Anggaran

Anggaran merupakan pernyataan resmi pemerintah tentang perkiraan penerimaan dan usulan belanja pada tahun berjalan. Dengan kata lain, anggaran adalah sebuah rencana keuangan yang mencerminkan pilihan kebijakan pemerintah, baik kebijakan sosial maupun ekonomi.¹⁶

Sebagai instrument kebijakan sosial dan ekonomi. Richard Musgrave (1959), mengidentifikasi tiga fungsi anggaran. Pertama, fungsi alokasi. Anggaran merupakan sebuah instrument pemerintah untuk penyediaan barang dan jasa publik guna memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam konteks Indonesia, fungsi alokasi ini sering disebut dengan “belanja pembangunan” atau “belanja publik”, yang misalnya hadir melalui pembangunan fasilitas publik, pelayanan publik (kesehatan, pendidikan, perumahan, dan lain sebagainya) maupun bantuan untuk pemberdayaan masyarakat. Kedua, fungsi distribusi. Anggaran merupakan sebuah instrumen untuk membagi sumber daya (kue pembangunan) dan pemanfaatannya kepada publik secara adil dan merata. Fungsi distribusi ini anggaran terutama ditunjukkan untuk menanggulangi kesenjangan sosial ekonomi, misalnya kesenjangan antara golongan kaya dan kaum miskin, kesenjangan antara daerah maju dengan daerah tertinggal atau kesenjangan antara desa dan kota. Ketiga fungsi stabilitas. penerimaan dan pengeluaran negara tentu akan mempengaruhi permintaan agrerat dan kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Anggaran menjadi se-

¹⁵*Ibid*

¹⁶Khan, A. dan W. Bartley Hildreth (2002), *Budget Theory in the Public Sector*, London: Quorum Books.

buah instrument untuk memelihara dan mengupayakan keseimbangan fundamental ekonomi, yakni terkait dengan penciptaan lapangan pekerjaan dan stabilitas ekonomi makro (laju inflasi, nilai tukar, harga-harga barang, dan lain-lain). Karena itu anggaran harus dibaca dari banyak sisi, ia bersifat multidimensional.¹⁷

Menurut Hyde (1992), anggaran sebagian bersifat politik, sebagian mengandung ekonomi. Sebagai sebuah dokumen politik, anggaran hendak mengalokasikan sumberdaya langka kepada masyarakat di antara kepentingan yang kompleks, kompetitif dan bahkan konfliktual. Sebagai dokumen ekonomi dan fiskal, anggaran menjadi instrumen utama untuk mengevaluasi distribusi pendapatan, mendorong pertumbuhan ekonomi, mengurangi inflasi, mempromosikan lapangan pekerjaan maupun menjaga stabilitas ekonomi.¹⁸

2.2.5 Wisatawan

Wisatawan mancanegara (wisman) yaitu setiap pengunjung yang mengunjungi suatu negara diluar tempat tinggalnya, dengan adanya beberapa keperluan dan tidak bermaksud untuk memperoleh penghasilan ditempat yang kunjungannya itu, dan lamanya kunjungan tersebut tidak lebih dari satu tahun (12 bulan).¹⁹ Menurut Smith (2009), menjelaskan bahwa wisatawan adalah orang yang sedang tidak bekerja, atau sedang berlibur dan secara sukarela mengunjungi daerah lain untuk mendapatkan sesuatu yang lain.²⁰

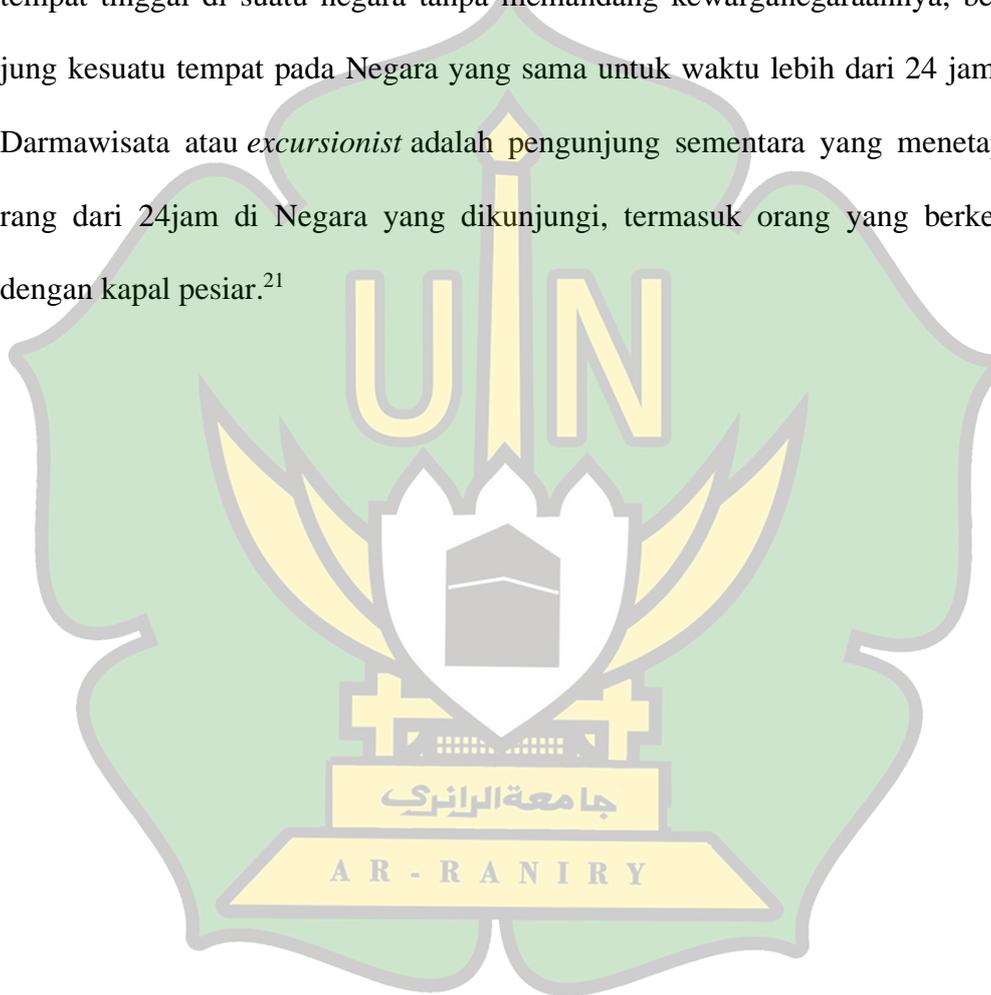
¹⁷Sutoro Eko, Pro-Poor Budgeting: Politik Baru Reformasi Anggaran Daerah untuk Pengurangan Kemiskinan, IRE Working Paper IV, Juni 2008.

¹⁸*Ibid*

¹⁹Badan Pusat Statistik (BPS) 2018, Aceh Tengah Dalam Angka 2017, Takengon.

²⁰Wolah, Ferni Fera Ch. "Peranan promosi dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Kabupaten Poso." *Acta Diurna Komunikasi* 5.2 (2016).

Menurut WTO (2009), membagi wisatawan kedalam tiga bagian yaitu: (1) Pengunjung adalah setiap orang yang berhubungan ke suatu Negara lain dimana ia mempunyai tempat kediaman, dengan alasan melakukan pekerjaan yang diberikan oleh Negara yang dikunjungi. (2) wisatawan adalah setiap orang yang bertempat tinggal di suatu negara tanpa memandang kewarganegaraannya, berkunjung kesuatu tempat pada Negara yang sama untuk waktu lebih dari 24 jam. (3) Darmawisata atau *excursionist* adalah pengunjung sementara yang menetap kurang dari 24jam di Negara yang dikunjungi, termasuk orang yang berkeliling dengan kapal pesiar.²¹



²¹*ibid*

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk pada jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan ialah penelitian yang mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi sosial individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat. Pendekatan penelitian ini dilakukan secara kualitatif yaitu menggunakan penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih di tonjolkan dalam penelitian ini. Setiap penelitian sangat diperlukan landasan teori, karena landasan teori berfungsi sebagai pemandu supaya peneliti fokus meneliti masalah sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Selain itu, landasan teori ini juga di manfaatkan sebagai gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan penelitian.

3.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, penelitian ini memfokuskan apa kebijakan pemerintah dalam memajukan pacuan kuda sebagai daya tarik wisata yang mampu meningkatkan taraf perekonomian masyarakat dan perekonomian daerah.

3.3 Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi yang bertujuan untuk membatasi dan memperkecil ruang penelitian guna dapat membahas dan mengupas secara tajam dan fokus serta mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah. Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah Aceh Tengah. Penulis memilih kabupaten Aceh Tengah karena kabupaten aceh tengah adalah salah satu kabupaten yang penyelenggaraan even pacuan kuda nya itu setahun dua kali.

3.4 Jenis dan Sumber Data

- a. Data primer merupakan data yang bersumber dari pihak yang dianggap bias memberikan informasi data secara langsung kepada peneliti contohnya seperti petani, pedagang, masyarakat, kepala desa dll.
- b. Data skunder ialah data yang cara perolehanya yaitu melalui sumber bacaan yang ada kaitanya dengan permasalahan yang sedang di bahas contohnya: Buku-buku yang berhubungan dengan politik ekonomi, jurnal-jurnal penelitian terhadap peningkatan politik ekonomi pada pacuan kuda, karya ilmiah seperti skripsi yang berhubungan dengan masalah yang di bahas, dan sumber-sumber lainnya seperti internet.

3.5 Informan Penelitian

Tabel 3.1 Informan Penelitian

No	Informan Penelitian	Jumlah	
1	Dinas Pariwisata Aceh Tengah Kepala Bidang Pengembangan Wisata.	1	Kegiatan Pacuan kuda erat kaitannya dengan pariwisata, sehingga Dinas Pariwisata memiliki peran penting dalam memberikan informasi dalam penelitian.
2	Pihak Penyelenggara Pacuan Kuda	2	Selaku panitia penyelenggara pacuan kuda.
3	Reje Blang Bebangka	1	Selaku Kepala Desa di mana dilaksanakannya pacuan kuda.
4	Tokoh Masyarakat	2	Selaku pihak yang tinggal di kawasan Blang Bebangka.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara, adalah suatu proses interaksi antara pewawancara dan orang yang diwawancarai

melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, di mana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti.²²

2. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pada penelitian ini, penulis melakukan observasi langsung, yaitu penulis sebagai observer langsung mengamati objek penelitian yaitu dengan cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk kepentingan tersebut.²³

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi ini merupakan sumber non manusia, yang cukup bermanfaat karena telah tersedia, sehingga akan relatif murah pengeluaran biaya untuk memperolehnya. Bentuk dokumentasi pada penelitian ini berupa catatan, foto dan video.²⁴

3.7 Teknik Analisa Data

Teknik yang digunakan dalam analisa data sebagai berikut:

1. Reduksi data

²²Muri Yusuf. *Metode Penelitian*. (Jakarta: KENCANA, 2017). Hlm. 372

²³Samsu. *Metode Penelitian*. (Jambi: Pusaka Jambi, 2017) hlm. 97

²⁴*Ibid*, Hlm. 99

Reduksi Data merupakan penyederhanaan, penggolongan, dan membuang yang tidak diperlukan data sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan.

2. Display Data

Display Data atau disebut juga dengan penyajian data adalah suatu kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan dapat mudah dipahami, sehingga menimbulkan kemungkinan menghasilkan suatu kesimpulan.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dan Verifikasi merupakan teknik yang dilakukan dengan cara melihat hasil reduksi data, tetap mengacu kepada tujuan analisis yang ingin dicapai.



BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Kabupaten Aceh Tengah

4.1.1 Profil Kabupaten Aceh Tengah

Aceh Tengah adalah salah satu kabupaten di Provinsi Aceh, Indonesia. Ibu kotanya ialah Takengon, kota kecil yang cuacanya sejuk ini berada di salah satu bagian punggung pegunungan Bukit Barisan yang membentang sepanjang pulau Sumatra.

Gambar 4.1 Peta Kabupaten Aceh Tengah



Sumber: Data Peta 2022 Google

Kabupaten Aceh Tengah berada di kawasan Dataran Tinggi Gayo. Berdampingan dengan Kabupaten Bener Meriah dan Kabupaten Gayo Lues. Tiga kota utama yaitu kota Takengon, Simpang Tiga Redelong dan Blang Kejeren. Adapun rute perjalanan yang menjadi penghubung antara ketiga kota ini ialah melewati daerah yang memiliki pemandangan yang sangat indah. Pada masa lalu

daerah Gayo merupakan kawasan yang terpencil sebelum pembangunan jalan terlaksanakan di daerah ini.²⁵

Penduduk yang ada di Kabupaten Aceh Tengah sebagian besar berprofesi sebagai petani dan pedagang. Kabupaten Aceh Tengah adalah salah satu daerah yang menghasilkan salah satu jenis kopi arabika terbaik di dunia dengan luas lahan mencapai 48.300 Hektar, dan rata-rata hasil panen yang diperoleh sebanyak 720 kilogram per-hektar. Komoditas penting selain kopi adalah tebu dengan luas area 8000 Hektar, serta kakao seluas 2.322 hektar, kemudian terdapat pula sayur mayur dan palawija.

Jumlah penduduk yang ada di Kabupaten Aceh Tengah pada tahun 2022 tercatat sebanyak 219.744 jiwa. Jika dibuat perbandingan dengan data semester kedua tahun 2021, jumlah penduduk Aceh Tengah bertambah 646 jiwa. Penambahan tersebut karena kelahiran, serta perpindahan penduduk. Kecamatan Bebesen memiliki jumlah penduduk terbanyak mencapai 40.634 jiwa, sementara penduduk paling sedikit berada di Kecamatan Atu Lintang yaitu 7.354 jiwa.”. Sementara itu dari jumlah total penduduk, terinci 110.698 jiwa penduduk laki-laki dan 1 09, 046 jiwa penduduk perempuan.²⁶ Secara Demografi, sebahagian besar penduduknya berasal dari suku Gayo. Akan tetapi, ada juga suku-suku lainnya. Seperti Suku Aceh, Suku Jawa, Suku Minang, Suku Batak, dan Suku Tionghoa. Sebanyak 99% penduduk yang ada di Aceh Tengah itu beragama islam.

²⁵Badan Pusat Statistik Aceh Tengah, *Profil Letak Kabupaten Aceh Tengah*, (Aceh: BPS, 2022). <https://pkk.acehtengahkab.go.id/halaman/profil-kabupaten-aceh-tengah>

²⁶Pemerintah Provinsi Aceh, Pemerintah Kab,Aceh Tengah, DISDUKCAPIL 12 Agustus 2022

Pacuan kuda tradisioanal menjadi tradisi tahunan masyarakat Aceh Tengah untuk mengadakan perayaan proklamasi Indonesia. Pelaksanaan pacuan kuda ini pun setahun 2 kali, yaitu diselenggarakan di bulan Agustus pada saat perayaan proklamasi kemerdekaan RI (Republik Indonesia), di bulan Februari juga untuk merayakan atau memperingati hari ulang tahun kota Takengon yang jatuh pada tanggal 17 Februari.

4.1.2 Peran Pemerintah Dalam Pacuan Kuda

Sebagaimana yang dimaknai dalam Qanun Aceh Nomor 8 Tahun 2013, bahwa pemerintah kabupaten/kota berwenang mengatur penyelenggaraan dan pengelolaan kepariwisataan di wilayahnya, memfasilitasi dan melakukan promosi destinasi pariwisata dan produk pariwisata yang berada di wilayahnya, memfasilitasi pengembangan daya tarik wisata baru serta mengalokasikan anggaran kepariwisataan. Dan program pacuan kuda bertujuan untuk mendorong meningkatkan taraf perekonomian lokal dan masyarakat setempat serta meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Aceh Tengah.

Sebagaimana yang dimaknai dalam Qanun Aceh Nomor 8 Tahun 2013, bahwa pemerintah kabupaten/kota berwenang mengatur penyelenggaraan dan pengelolaan kepariwisataan di wilayahnya, memfasilitasi dan melakukan promosi destinasi pariwisata dan produk pariwisata yang berada di wilayahnya, memfasilitasi pengembangan daya tarik wisata baru serta mengalokasikan anggaran kepariwisataan. Dan program pacuan kuda bertujuan untuk mendorong meningkatkan taraf perekonomian lokal dan masyarakat setempat serta meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Aceh Tengah.

Pacuan kuda adalah tradisi penting bagi perekonomian Aceh Tengah karena pacuan kuda menarik minat wisatawan untuk berkunjung, kunjungan wisatawan tersebut memberikan keuntungan bagi masyarakat Aceh Tengah. Dengan adanya atraksi pacuan kuda banyak wisatawan yang datang ke arena pacuan kuda sehingga dapat memberikan peningkatan perolehan ekonomi di Aceh Tengah. Seperti yang dikatakan oleh George, Mair dan Read, ia mengatakan bahwa Pariwisata sebagai peluang untuk melakukan diversifikasi (salah satu strategi dalam operasional bisnis) ekonomi dan untuk meningkatkan ekonomi kelompok.²⁷

Dari Qanun dan pendapat ahli tersebut dapat diartikan bahwa, peranan pemerintah dalam memajukan sektor pariwisata di suatu daerah sangat diperlukan dalam memfasilitasi segala bentuk pengembangan daya tarik wisata dan pengalokasian dana agar daerah tersebut memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat dan daerah.

Pemerintah Aceh Tengah sangat antusias dalam pelaksanaan atraksi pacuan kuda ini, selain mempertahankan budaya lokal pemerintah juga sangat mengharapkan atraksi pacuan kuda ini dapat menjadi salah satu daya tarik tersendiri bagi para pengunjung atau wisatawan baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara, selain sudah menjadi tradisi, kegiatan ini juga sudah menjadi ikon kepariwisataan. Untuk itu, pemerintah Aceh Tengah sangat mengharapkan kualitas pelaksanaannya dapat menjadi lebih baik lagi, supaya Kabupaten Aceh Tengah bisa menjadi Daerah sebagai Tujuan Wisata Unggulan

²⁷Jurnal, “Analisis Pendekatan Politik Ekonomi Dalam Pengembangan Wisata Kota Tua”, Vol.1, No.1, Februari 2016.

yang semakin diminati oleh para wisatawan. Pemerintah juga mengingatkan agar sarana pendukung untuk terus diupayakan sehingga kualitas pelaksanaan pacuan kuda tradisional Gayo ini semakin baik. Selain itu, kegiatan ini dilaksanakan juga untuk membangkitkan kembali perekonomian masyarakat pasca pandemic covid-19.²⁸

Di Aceh Tengah terdapat sebanyak 18 tempat penginapan termasuk hotel, dan losmen. Tempat-tempat penginapan tersebut sering kali menjadi tempat penginapan bagi tamu-tamu yang berkunjung ke wisata pacuan kuda terutama wisatawan yang berasal dari luar wilayah Aceh Tengah. Seluruh tempat penginapan itu mampu menyediakan akomodasi untuk 653 orang. Penggemar wisata pacuan kuda ini tidak hanya penduduk dari Aceh Tengah saja, melainkan dari luar daerah bahkan luar negeri pun hadir dalam kegiatan tersebut. Saat ini, banyak dibicarakan oleh wisatawan mancanegara, dan pasti berhubungan dengan hotel atau penginapan tempat Anda menginap, ketika ada pacuan kuda, hanya 33% wisatawan mancanegara yang akan menginap di hotel. Tentunya ketika ingin mengikuti perjalanan pacuan kuda, makanan dan kendaraan sangat dibutuhkan saat singgah di Aceh Tengah, yang tentunya akan mendongkrak perekonomian Aceh Tengah. Dapat dikatakan kontribusi pacuan kuda terhadap akuntansi hotel saat ini relatif kecil, karena pacuan kuda umumnya didominasi oleh wisatawan domestik atau wisatawan lokal, sehingga wisatawan mancanegara lebih sedikit. Nah, ketika turis lokal hanya banyak, mereka membawa mobil pribadi sendiri, dan tidak menginap atau menggunakan hotel sebagai tempat tinggal, bahkan

²⁸ FMT, Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah, Pacuan Kuda Tradisional Gayo Kembali Digelar Memeriahkan HUT ke 77 Kemerdekaan RI Senin 22 Agustus 2022.

keberadaan mereka akan mempengaruhi peningkatan ekonomi Aceh Tengah untuk membeli makan, berbelanja, dan menikmati wahana permainan.

Tabel 4.1 Profil Pacuan Kuda

No	Jenis	Keterangan
1.	Lokasi	lapangan Haji Muhammad Hasan Gayo, Blang Bebangka, Pegasing, Kabupaten Aceh Tengah.
2.	Jadwal Pelaksanaan	Dilaksanakan pada bulan Februari dalam rangka memperingati hari jadi kota Takengon. Dan pada bulan Agustus dalam rangka memperingati HUT RI.
3.	Jarak Tempuh Dari Kota	Jarak tempuh dari kota Takengon ke arena pacuan kuda yaitu 6,5 km atau 15 menit.
4.	Kondisi Jalan	Akses jalan aspal yang kondisi jalannya bagus dan lebar sehingga memudahkan pengunjung untuk menuju ke arena pacuan kuda.
5.	Jumlah Pengunjung	39% per-tahun terhitung dari 2017-2019 dan 2022.
6.	Jenis Atraksi	Atraksi pacuan kuda
7.	Jenis Fasilitas Yang Disediakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pasar UMKM 2. Kuliner 3. Souvenir

Sumber: Responden 1 Dinas Pariwisata Aceh Tengah 2022

Tabel 4.2 Jumlah Kunjungan Wisata Ke Pacuan Kuda Per-Tahun dari 2017-2022

No	Tahun	Jumlah
1	2017	11.000
2	2018	7.000
3	2019	15.823
4	2020	-
5	2021	-
6	2022	22.000

Data Dilakukan Ekstrapolasi Berdasarkan Wawancara Dengan Dinas Pariwisata dan Pengelola Pacuan Kuda

Sumber: Responden II Dinas Pariwisata Aceh Tengah

Berdasarkan data dari tabel di atas diketahui bahwa, peningkatan jumlah kunjungan wisata ke objek pacuan kuda setiap tahunnya meningkat dimulai dari tahun 2017-2019. Pada tahun 2020 dan 2021 pelaksanaan pacuan kuda terhalang oleh pandemic sehingga pacuan kuda tidak bisa dilaksanakan dan mengalami penurunan yang sangat tinggi. Pada tahun 2022, pertumbuhan kunjungan wisatawan akan kembali normal, bahkan meningkat secara signifikan karena tidak dilaksanakan selama 2 tahun.

Tabel 4. 3 Daftar Kunjungan Wisatawan Ke Objek Wisata Aceh Tengah Tahun 2019

No	Nama Bulan	Jumlah Kunjungan		Jumlah AS+DM	Jumlah Wisatawan Yang Datang Ke Pacuan Kuda	Persentase Wisatawan ke Pacuan Kuda
		AS	DM			
1	Januari	233	66.286	66.519	-	-
2	Februari	71	30.074	30.145	6.889	22%
3	Maret	81	26.314	26.395	-	-
4	April	73	32.587	32.660	-	-
5	Mai	147	33.785	33.932	-	-
6	Juni	394	139.372	139.766	-	-
7	Juli	176	78.511	78.687	-	-
8	Agustus	88	66.686	66.774	8.934	13%
9	September	272	78.651	78.923	-	-
10	Oktober	102	21.900	22.002	-	-
11	November	89	37.220	37.309	-	-

12	Desember	143	71.235	71.378	-	-
	Jumlah	1.869	682.62	684.490	15.823	35%

Data Dilakukan Ekstrapolasi Berdasarkan Wawancara Dengan Dinas Pari-

wisata dan Pengelola Pacuan Kuda²⁹

Sumber: BPS Aceh Tengah Dalam Angka 2019

Ket: AS: Wisatawan Mancanegara

DM: Wisatawan Nusantara

Berdasarkan data dari tabel diatas diketahui bahwa, pada tahun 2019 di bulan Februari kunjungan wisatawan yang datang ke Aceh Tengah sebanyak 30.145 wisatawan untuk mengunjungi pariwisata. Dan dari 30.145 wisatawan tersebut sebanyak 6.889 wisatawan yang mengunjungi pacuan kuda. Pada bulan Agustus sebanyak 66.774 wisatawan, dan sebanyak 8.934 wisatawan yang mengunjungi pacuan kuda.

4.1.3 Pacuan Kuda Dalam Industri Kepariwisata Di Aceh Tengah

Sebagai suatu wilayah untuk tujuan wisata perlu adanya usaha-usaha untuk mewujudkan tujuan wisata tersebut, sangat diperlukan dan dikembangkan usaha-usaha seluruh potensi yang ada untuk tampil sebagai salah satu atraksi wisata. Dengan demikian, perlu dilaksanakan ekspolari kreatif untuk menunjukan bakat yang terpendam, usaha tersebut dilakukan dengan tujuan supaya memperluas kekayaan dan daya tarik wisata. Dengan beraneka ragamnya daya tarik wisata di suatu daerah akan menjadikan daerah tersebut sebagai kelangsungan industri khususnya pacuan kuda di Aceh Tengah. Semakin banyak daya tarik yang ada

²⁹Badan Pusat Statistik (BPS) 2018, Aceh Tengah Dalam Angka 2017, Takengon.

maka akan semakin banyak pula ruang yang di datangi dan akan lebih punya peluang yang memaksa wisatawan untuk tinggal lebih lama di daerah tersebut.³⁰

Kegiatan pacuan kuda tradisional ini yang dilaksanakan secara turun temurun di daerah ini adalah salah satu daya tarik wisatawan sehingga dengan adanya pacuan kuda tersebut pemerintah daerah berupaya untuk meningkatkan sarana dan prasarana pendukung yang ada di lapangan pacuan kuda. Guna untuk memberikan kenyamanan pada pengunjung yang datang Pemerintah Aceh Tengah terus membenahi sarana dan prasarana penunjang, serta melakukan renovasi supaya kegiatan ini dapat menarik banyak wisatawan yang berkunjung kesini dan kita juga meningkatkan sarana dan prasarana pada tempat kunjungan wisata yang ada diseluruh kabupaten Aceh Tengah. Pemerintah juga meyakini bahwa kehadiran para wisatawan dari berbagai daerah dan mancanegara untuk datang keseluruh destinasi wisata yang ada di daerah Aceh Tengah akan memberikan dampak positif untuk pertumbuhan ekonomi masyarakat dan pertumbuhan ekonomi daerah.³¹

4.2 Kebijakan Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah Untuk Meningkatkan Kunjungan Wisata Ke Objek Pacuan Kuda

Kebijakan adalah sebuah pilihan dari pemerintah untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Menurut Gerston (1992 dalam Bram Sarjana, 2006: 12:5) menjelaskan kebijakan publik sebagai “ attempts to resolve public issue,

³⁰Catur Joko Kusmanto Mardi Utomo, “Pacuan Kuda Nyi Ageng Serang Sebagai Daya Tarik Pariwisata Di Kabupaten Sragen” C9405077, 2008

³¹Muhammad Ifdhal, “Wabup Aceh Tengah Pacuan Kuda Sebagai Salah Satu Daya Tarik Wisata”, Takengon, Senin 12 September 2018.

questions that most people believe should be decided by officials at the appropriate level of government national, state or local. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa kebijakan adalah upaya yang diputuskan oleh pejabat pemerintah pada setiap tingkatan pemerintahan untuk memecahkan masalah masyarakat.³²

Menurut Heywood (1997:382) Kebijakan mencakup keterkaitan antara kehendak, tindakan, dan hasil. Pada kehendak, kebijakan terefleksikan pada sikap pemerintah. Pada tingkat tindakan, kebijakan terefleksikan pada perilaku pemerintah, dan pada level hasil yaitu yang benar-benar dilakukan pemerintah. Menurut (Parson, 2001:15) Pada defenisi lain kebijakan juga dimaknai sebagai satu manifestasi dari penilaian yang penuh pertimbangan, sehingga dapat dijadikan basis penyusunan basis rasional untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan.³³

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa, pengembangan pariwisata merupakan suatu kebijakan pemerintah, karena pariwisata merupakan hasil pilihan pemerintah dan hak dari pemerintah untuk mengembangkan dan mengontrol pengembangan tersebut. Pengembangan pariwisata juga merupakan kebijakan pemerintah dalam memecahkan masalah yang dihadapi, Pariwisata dipandang sebagai sebuah pilihan untuk mendapatkan sumber pendapatan baru bagi suatu negara.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa pihak yaitu tentang apa peran pemerintahan dalam mengelola pacuan kuda Di kabupaten Aceh Tengah dan pihak terkait yang menjelaskan beberapa kebijakan yang dilakukan Pemerintah

³²Suardana, I. Wayan. "Analisis kebijakan pengembangan pariwisata." *Seminar Nasional: Unud*. 2013.

³³*ibid*

untuk meningkatkan kunjungan wisatawan yang datang ke objek pacuan kuda sebagai berikut:

1. Atraksi Pacuan Kuda
2. Pasar Murah Oleh UMKM
3. Penyediaan Lapak Bagi Pengunjung
4. Penyediaan Fasilitas umum

4.2.1 Atraksi Pacuan Kuda

Atraksi pacuan kuda adalah salah satu kebijakan yang dibuat oleh pemerintah yang masih mampu bertahan hingga saat ini, itulah cara pemerintah untuk menarik kunjungan wisatawan dengan atraksi pacuan kuda sebagai salah satu daya tarik wisata. Peran pemerintah dalam atraksi kuda ini yaitu dalam mempersiapkan hadiah untuk para kuda-kuda yang menang, hadiah tersebut berupa uang tunai, piala dan medali. Rincian hadiah even tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Daftar Total Hadiah Kelas Kuda Yang Diperlombakan Tahun 2022

No	Kelas	Juara	Uang Tunai	Piala	Medali
1.	A Tua	1	Rp. 10.000.000	1	1
		2	Rp. 6.500.000	1	1
		3	Rp. 4.400.000	1	1
		4	Rp. 3.000.000	1	1
2.	A Muda	1	Rp. 8.000.000	1	1
		2	Rp. 6.000.000	1	1
		3	Rp. 4.000.000	1	1
		4	Rp. 2.500.000	1	1
3.	B Tua	1	Rp. 10.000.000	1	1
		2	Rp. 6.500.000	1	1
		3	Rp. 4.400.000	1	1
		4	Rp. 3.000.000	1	1
4.	B Muda	1	Rp. 8.000.000	1	1

No	Kelas	Juara	Uang Tunai	Piala	Medali
		2	Rp. 6.000.000	1	1
		3	Rp. 4.000.000	1	1
		4	Rp. 2.500.000	1	1
		5.	C Tua	1	Rp. 10.000.000
		2	Rp. 6.500.000	1	1
		3	Rp. 4.400.000	1	1
		4	Rp. 3.000.000	1	1
		6.	C Muda	1	Rp. 8.000.000
		2	Rp. 6.000.000	1	1
		3	Rp. 4.000.000	1	1
		4	Rp. 2.500.000	1	1
		7.	D Tua	1	Rp. 10.000.000
		2	Rp. 6.500.000	1	1
		3	Rp. 4.400.000	1	1
		4	Rp. 3.000.000	1	1
		8.	D muda	1	Rp. 8.000.000
		2	Rp. 6.000.000	1	1
		3	Rp. 4.000.000	1	1
		4	Rp. 2.500.000	1	1
		9.	E Tua	1	Rp. 10.000.000
		2	Rp. 6.500.000	1	1
		3	Rp. 4.400.000	1	1
		4	Rp. 3.000.000	1	1
		10	E Muda	1	Rp. 8.000.000
		2	Rp. 6.000.000	1	1
		3	Rp. 4.000.000	1	1
		4	Rp. 2.500.000	1	1
		11	F Tua	1	Rp. 10.000.000
		2	Rp. 6.500.000	1	1
		3	Rp. 4.400.000	1	1
		4	Rp. 3.000.000	1	1
		12	AB Perdana	1	Rp. 3.000.000
		2	Rp. 2.300.000	1	1
		3	Rp. 1.500.000	1	1
		13	CD Perdana	1	Rp. 3.000.000
		2	Rp. 2.300.000	1	1
		3	Rp. 1.500.000	1	1

Sumber: Responden Dua Dinas Pariwisata

Berdasarkan data dari tabel di atas, peran pemerintah mutlak diperlukan di atraksi pacuan kuda, dalam menyediakan hadiah untuk para pemenang. Jumlah biaya yang dialokasikan pemerintah untuk menyediakan hadiah yaitu sebesar 286.900.000 juta, dengan jumlah kuda yang ikut diperlombakan sebanyak 246 kuda yang berasal dari tiga kabupaten.³⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dinas Pariwisata Aceh Tengah Kepala Bidang Pengembangan Wisata menyatakan bahwa,

“Atraksi pacuan kuda adalah kebijakan yang dibuat oleh pemerintah kabupaten Aceh Tengah di pacuan kuda ini, itulah cara pemerintah untuk menarik kunjungan wisatawan dengan atraksi pacuan kuda. Karena memang atraksi tersebut memiliki keunikan tersendiri bagi pengunjung, apalagi para joki yang tidak memakai pengaman apapun saat berpacu itu juga menjadi ketertarikan bagi pengunjung. Apalagi ada sedikit magic-magic nya ketika joki kuda terjatuh langsung di rajah oleh orang pintar dan langsung siuman. Ditambah lagi dengan usia para joki yang ikut bertanding pun tidak ada batasan, begitu juga dengan usia kuda tidak ada batas, dan pada kebanyakannya usia dari joki-joki cilik yang ikut bertanding dibawah 15 tahun.”³⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat di lihat bahwa, pacuan kuda memang salah satu kebijakan yang dibuat oleh pemerintah dan memiliki keunikan tersendiri bagi pengunjung, dengan adanya keunikan-keunikan tersebut akan mampu meningkatkan minat kunjungan wisatawan ke pacuan kuda. Peningkatan kunjungan wisatawan tersebut akan mampu meningkatkan taraf perekonomian masyarakat dan perekonomian daerah. Seperti yang dikatakan oleh t George, Mair dan Read, ia mengatakan bahwa Pariwisata sebagai peluang untuk melalukan

³⁴Rizwan, “Pacuan Kuda Tradisional Gayo Di Aceh Tengah Sukses” Artikel (30 Agustus 2022). Dari situs <https://gayo.tribunnews.com/2022/08/30/pacuan-kuda-tradisional-gayo-di-aceh-tengah-sukses-ini-nominal-hadiah-diterima-peraih-juara>.

³⁵Wawancara dengan Dinas Pariwisata Aceh Tengah Kepala Bidang Pengembangan Wisata, pada 28 Juli 2022

diversifikasi (salah satu strategi dalam operasional bisnis) ekonomi dan untuk meningkatkan ekonomi kelompok.

Lebih dari ribuan orang memadati lapangan Pacuan Kuda Blang Bebangka, Kecamatan Pegasing, Kabupaten Aceh Tengah, Aceh. Para penonton pun sangat amat antusias dalam menyaksikan kemeriahan perlombaan pacuan kuda tradisional Gayo yang pelaksanaannya untuk memeriahkan HUT Kota Takengon dan memeriahkan HUT Kemerdekaan RI. Mereka hadir dari pagi sampai sore sampai lomba selesai. Acara budaya pacuan kuda itu sudah menjadi tradisi bagi penduduk dan telah menjadi wadah pesta rakyat yang telah menjadi pemersatu masyarakat yang ada di dataran tinggi Tanah Gayo tersebut, yaitu meliputi Aceh Tengah, Bener Meriah dan Gayo Lues.

Kegiatan ini telah menjadi agenda tahunan bagi pemerintah setempat, untuk menyelenggarakan kegiatan budaya itu sekaligus untuk menjadikan daya tarik wisata yang datang dari luar untuk menyaksikan pacuan kuda di daerah ini. Pacuan kuda tetap diselenggarakan secara tradisional, antara lain tidak mewajibkan perlengkapan khusus untuk joki dan kuda, atau tanpa pelana dan bahkan tanpa pengaman apapun, bahkan para penonton pun tidak ada larangan untuk memasuki lintasan kuda yang sedang berpacu guna untuk mendukung kuda andalannya.

Berdasarkan wawancara dengan pihak penyelenggara pacuan kuda, yang menyatakan bahwa,

“Memang pacuan kuda sekarang sudah lebih meriah dan peningkatan jumlah pengunjung serta peningkatan ekonomi sudah lebih meningkat, dibandingkan pacuan kuda dulu. Tetapi sangat disayangkan, kalau pacuan kuda dulu betul-betul sangat tradisional tanpa ada kuda besar, dulu yang ikut lomba itu hanya kuda-kuda kecil semua. Dari saya pribadi, saya ingin mempertahankan pacuan kuda yang seperti dulu karena memang sangat

tradisional sekali. Sekarang karena ada perkawinan silang antara kuda lokal dengan kuda Australi jadi sudah banyak masuk kuda besar, dan secara tidak langsung mau tidak mau kuda-kuda kecil itu tersedutkan dengan sendirinya. Karena kuda besar ini dipakai untuk olahraga nasional. Kalau sekarang melepas kuda dari garis strat pun sudah pakai box strat, kalau dulu masih manual, jadi saya pingin seperti itu karena memang disitu keunikannya. Pemilik kuda yang akan dipacu pun keliling-keliling membawa kudanya di arena pacu sebelum di pertandingan.”³⁶

Dilihat dari hasil wawancara di atas, meskipun zaman berkembang, globalisasi tidak bisa dihindari. Namun akan sangat disayangkan jika keunikan tersebut hilang dengan sendirinya. Kalaupun perubahan itu karena perubahan zaman, boleh saja, tapi jangan sampai merubah tradisi. Misalnya ganti baju joki dan pasang sarung di kepala kuda, tapi gaya pacuan kuda jangan dimodernisasi, karena itu keunikannya, dan juga menjadi daya tarik wisatawan, tapi tidak mengubah gaya tradisionalnya.

Kegiatan pacuan kuda ini memang menjadi jantung pada pacuan kuda untuk menarik wisatawan datang ke Aceh Tengah, dan mungkin atraksi pacuan kuda diluar sana mereka berpacu dengan menggunakan peralatan keselamatan seperti pelana dan pengaman joki. Nah, mungkin itu salah satu keunikan dari belahan dunia lain, karena para joki yang masih duduk di bangku sekolah dasar berani memacu kuda tersebut tanpa menggunakan pengaman dan perlengkapan apapun.

³⁶Wawancara Dengan Pihak Penyelenggara Pacuan Kuda 28 Juli 2022



Gambar 4.2 Atraksi Pacuan Kuda Di Lapangan Belang Bebangka Aceh Tengah Agustus 2022

Credit @Zuwita R.A 2022

4.2.2 Pasar Murah Oleh UMKM

Menurut Arva Bhagas (2016) dan Layna Lutfiani, (2018) dalam pembangunan ekonomi di Indonesia UMKM merupakan sektor yang mempunyai peranan penting, karena sebagian besar jumlah penduduknya berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik pada sektor tradisional maupun modern.³⁷

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2008 mendefinisikan UMKM merupakan suatu usaha milik perorangan dan atau badan usaha perorangan yang bersifat produktif serta memenuhi kriteria sektor mikro yang telah diatur dalam undang-undang. Selain itu, UMKM merupakan salah satu segmen industri yang mampu

³⁷Rahmah, Itsnaini, M. Elfan Kaukab, and Wiji Yuwono. "Peran Pemerintah dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM." *JURNAL CAPITAL: Kebijakan Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* 2.2 (2020): 30-50.

bertahan dalam keadaan ekonomi yang tidak stabil, serta dapat dijadikan sebagai tumpuan dalam penciptaan wirausaha yang dapat menyerap tenaga kerja.³⁸

Keberadaan UMKM harus tetap dipertahankan dan dikembangkan agar dapat terus berperan dalam meningkatkan kehidupan ekonomi masyarakat terutama masyarakat pedesaan, bahwa usaha kecil akan menimbulkan dampak positif terhadap peningkatan jumlah angkatan kerja, pengangguran, jumlah kemiskinan, pemerataan dalam distribusi pendapatan, dan pembangunan ekonomi daerah.³⁹

Berdasarkan wawancara dengan kepala bidang wisata Dinas Pariwisata menyatakan bahwa:

“Selain menonton atraksi pacuan kuda, pengunjung atau penonton terutama bagi wisatawan yang datang juga bisa memanfaatkan pasar murah sebagai tempat untuk berbelanja. Selain berbelanja pengunjung juga dapat menikmati kuliner dan souvenir serta ada permainan untuk anak-anak yang ada di lapangan pacuan kuda guna untuk membawa oleh-oleh yang ada di pacuan kuda. Walaupun nanti barang atau sesuatu yang dibeli di pacuan kuda juga ada di luar itu rasa khas udah pasti berbeda.”⁴⁰

Dilihat dari wawancara diatas, sebagai sebuah tradisi yang memiliki potensi ekonomi yang besar, adanya UMKM di tempat ini itu menjadi sebuah peluang yang besar juga bagi UMKM guna untuk meningkatkan kualitas produknya. Tradisi seperti ini sangat penting untuk dilestarikan dan dikembangkan karena meningkatkan minat pariwisata yang datang serta peluang bagi pemasaran produk UMKM khas Takengon Kabupaten Aceh Tengah. Seperti pasar malam semakin mendekati babak final, maka jumlah pengunjung semakin banyak memadati arena

³⁸Muliyanti, Rita, and M. Elfan Kaukab. "Analisis Kinerja UMKM pada Market Place Wonosobo Mall." *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology* 3.2 (2020): 154-160.

³⁹Indrawati, Woro. *Implementasi Bantuan Bagi Pelaku Usaha Mikro (BPUM) Pemerintah Kesejahteraan Terhadap Tingkat Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah*. Diss. Universitas Darul'ulum, 2022.

⁴⁰Wawancara Dengan Kepala Bidang Wisata Dinas Pariwisata Aceh Tengah.

pacuan kuda ini, sudah barang tentu ramainya pengunjung diarena pacuan kuda tersebut yang dimanfaatkan para pedagang mencari keuntungan dengan berjualan, seperti makanan dan minuman, hasil pertanian dan lain sebagainya.⁴¹

Hasil wawancara dengan pedagang UMKM di lapangan pacuan kuda Aceh Tengah.

“Saya jualan baju, dan berbagai perlengkapan lainnya. Itu saya lakukan, sejak satu pekan sebelum pacuan kuda digelar, lumayan mengurus tenaga, untung saya punya pekerja dua orang yang bisa membantu meringankan pekerjaan saya, selama disini jualan saya mendapatkan uang yang lumayan meskipun yang jualan seperti saya ini banyak, tapi karena pengunjungnya juga banyak maka saya juga dapatkan hasil yang lumayan,” kata ibu mariana (35), disekitar arena pacuan kuda”⁴²

Berdasarkan hasil dari wawancara tersebut, adanya pacuan kuda sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat. Para pelaku UMKM dapat leluasa dalam memperjual belikan produk-produknya serta dapat merasakan berbagai kuliner dan souvenirnya juga sekaligus menyenangkan anak-anak nya dengan berbagai macam permainan yang ada di seputaran lapangan pacuan kuda sehingga mampu memicu kenaikan siklus ekonomi bagi mereka.

Hasil dari wawancara dengan Geuchik Blang Bebangka (tempat dilaksanakan pacuan kuda) menyatakan bahwa:

“Hampir dari semua masyarakat dari kampung Blang Bebangka ini memanfaatkan pacuan kuda ini untuk berjualan karena ingin meningkatkan perekonomian keluarganya. Masyarakat sangat antusias untuk berjualan karena mengingat pengunjung yang sangat ramai. Mereka menjual berbagai macam makanan mulai dari jualan nasi, cendol, kue-kue, baju, coffe, dan masih banya lagi dan produk UMKM lainnya. Terlepas ketika ada virus covid memang sama sekali tidak boleh ada pacuan kuda karena mngundang keramaian, sehingga tidak ada perekonoian yang meningkat.”⁴³

⁴¹Wawancara dengan Responden I Dinas Pariwisata Aceh Tengah

⁴² Wawancara Dengan Pedagang Selaku UMKM di Lapangan Pacuan Kuda Aceh Tengah

⁴³Wawancara Dengan Geuchik Blang Bebangka Aceh Tengah 28 Juli 2022

Berdasarkan dari wawancara dengan Geuchik Blang Bebangka tersebut adalah bahwa kita bisa melihat pacuan kuda sangat berperan dalam pemasaran produk UMKM khas daerah, mereka sangat memanfaatkan even pacuan kuda ini guna untuk meningkatkan siklus ekonomi pasca dilanda pandemic.



Gambar 4.3 Pasar Murah UMKM

Credit @Zuwita R.A 2022

4.2.3 Penyediaan Fasilitas Umum

Fasilitas umum adalah sarana dan prasarana yang disediakan oleh pemerintah yang digunakan untuk kepentingan bersama, Istilah umum yang merujuk pada perlengkapan atau alat-alat yang disediakan oleh pemerintah yang dapat digunakan untuk kepentingan bersama dalam melaksanakan kegiatan pacuan kuda di Blang Bebangka Aceh Tengah dalam sepekan. Pemerintah memberikan dana agar panitia pelaksana pacuan kuda membangun fasilitas umum.⁴⁴

Adapun fasilitas umum yang disediakan oleh pemerintah di arena pacuan kuda yaitu:

⁴⁴Fauzan gamingmen, “Fasilitas Umum Adalah” dari situs <https://www.slideshare.net/LHakimSidik/fasilitas-umum>

a) **Tribun**

Wajah tribun utama Arena pacuan kuda Haji Muhammad Hasan Gayo, Belang Bebangka, Pegasing, Aceh Tengah mengalami perubahan yang signifikan dalam pelaksanaan pacuan kuda tradisional Gayo di HUT Kota Takengon. Mengapa tidak, kini kondisi tribun yang telah dibangun sejak belasan tahun terakhir tidak kunjung rampung, sekarang sudah memiliki atap yang mampu melindungi dari sebagian banyak penonton dari panasnya terik matahari dan hujan.⁴⁵

Bupati Aceh Tengah Bapak Shabela Abubakar menyebutkan bahwa, pihaknya memang terus berupaya meningkatkan fasilitas maupun sarana dan prasarana di arena pacuan kuda itu, agar dapat memberikan kenyamanan bagi pengunjung yang datang dan berstandar nasional. Masih banyak juga yang harus dibenahi, agar dapat memenuhi standar nasional, dalam penyelenggaraan pacuan kuda, oleh karena itu kita akan terus meningkatkan, sehingga akan jauh lebih representatif, dimasa yang akan datang.” Katanya, Senin (24/2/2020).⁴⁶

Sementara itu, upaya pemerintah Aceh Tengah untuk menjadikan Arena Pacuan Kuda Belang Bebangka lebih representatif, juga tidak terlepas dari rencana akan dijadikannya sebagian tempat penyelenggaraan cabang berkuda PON 2024 mendatang. Kendati saat ini, Aceh Tengah masih harus bersaing dengan Kabupaten tetangga yaitu Bener Meriah, yang turut dicalonkan untuk menjadi penyeleng-

⁴⁵Romadani. “Wajah Tribun Utama Arena Pacuan Kuda haji Muhammad Hasan Gayo”
24 Februari 2021

⁴⁶*Ibid.* Hlm. 2

gara cabang tersebut, saat Aceh dan Sumatera Utara bertindak sebagai tuan rumah.⁴⁷

Berdasarkan wawancara dengan masyarakat Blang Bebangka, menyatakan bahwa:

“Sepekan sebelum diadakannya pacuan kuda pemerintah membenahi semua sarana dan prasarana pendukung yang ada di lapangan pacuan kuda ini, termaksud dalam pembangunan tribun. Tribun termaksud salah satu sarana pendukung yang ada di lapangan. Kami membenahi pembangunan tribun ini supaya pemanfaatannya dapat dirasakan oleh pengunjung, dan tribun juga sebagai menara control kuda pacu, makanya pemerintah meminta kami agar membenahi tribun supaya nanti pemanfaatannya bisa dirasakan oleh orang banyak yang ingin melihat kuda pacu di seputar lapangan, dan kami pun diberikan upah oleh pemerintah.”⁴⁸

Berdasarkan data dari wawancara masyarakat diatas, dapat diketahui bahwa pemerintah berperan penting dalam proses pembangunan sarana dan prasarana pendukung yang ada salah satunya tribun guna untuk memberikan pemanfaatan kepada penonton yang ingin melihat atraksi kuda secara keseluruhan, pemerintah juga memberikan upah kepada masyarakat yang membangun atau membenahi sarana dan prasarana tersebut.



Gambar 4.4 Tribun Pacuan Kuda Belang Bebangka Agustus 2022

Credit @Zuwita R.A 2022

⁴⁷*Ibid*, Hlm. 3

⁴⁸Wawancara Dengan Masyarakat Yang Ikut Andil Dalam Pembangunan Sarana Dan Prasarana, 28 juli 2022.

b) Penyediaan Lapak Bagi Pedagang

Acara pacuan kuda tahunan ini selain menghibur masyarakat, juga menjadi tempat bagi pedagang untuk mencari penghasilan dan peningkatan ekonomi. Karena dilaksanakan setahun dua kali maka wajar bila ribuan bahkan puluhan ribu masyarakat akan datang untuk melihat pacuan kuda ini. Selain membenahi pembangunan tribun, pemerintah juga telah menyediakan lapak-lapak untuk pedagang, lapak-lapak tersebut disewakan kepada pedagang, harga sewa perhari mulai dari Rp. 200.000 bahkan lebih. Pedagang di pacuan kuda bukan hanya dari Aceh Tengah dan Bener Meriah saja melainkan banyak juga pedagang dari luar daerah yang menjual dagangannya dalam kegiatan pacuan kuda ini, seperti pedagang dari Singkil, Lhokseumawe hingga Medan.⁴⁹

c) Penyediaan Lapak Bagi Pengunjung

Selain menyediakan lapak bagi pedagang untuk berjualan, pemerintah Aceh Tengah juga menyediakan lapak bagi wisatawan yang tidak ingin repot membawa perlengkapan seperti kayu, tenda, dan perlengkapan lapak lainnya. Apalagi wisatawan dari tempat lain tidak mau repot membawa peralatan, karena sudah tahu arena pacuan kuda memiliki lapak yang disediakan pemerintah untuk disewakan kepada wisatawan. Namun, jika ada pengunjung yang datang agak terlambat, lapak yang tersedia sudah terisi pengunjung lain. Karena tidak semua lapak di sekitar arena pacuan kuda dimiliki oleh pemerintah, namun masyarakat sekitar arena pacuan sudah mendirikan lapak untuk keluarganya.

⁴⁹Mawaddatul Husna, "Pedagang di Lokasi Pacuan Kuda Takengon Mulai Mempersiapkan Lapak Untuk Berdagang", (Selasa, 23 Agustus 2022)

Namun, banyak orang yang bepergian jauh juga membawa peralatan untuk mendirikan lapak mereka sendiri, karena warung yang disediakan pemerintah tidak besar jika disewakan kepada tiga keluarga. Bisa-bisa saja mereka menyewa dua lapak, tetapi dengan harga yang lumayan mereka tidak mau. Karena harga lapak empat hari pertama “senin-kamis” mulai nya pacuan kuda dengan dua hari terakhir “sabtu dan minggu” itu harganya berbeda, dikarenakan juga dari jumlah pengunjung yang ramai pada saat semi final. Harga empat hari pertama dimulainya pacuan kuda hanya Rp 50.000 / lapak, dan harga di dua hari terakhir bisa mencapai Rp 100.000 – 200.000 / lapak.⁵⁰



Gambar 4.5 Lapak Pengunjung Di Lapangan Pacuan Kuda Belang Bebangka Agustus 2022

Credit @Zuwita R.A 2022

d) Lokasi Parkir

Lokasi parkir yang sudah disediakan untuk pengunjung yang datang ke lapangan Belang Bebangka Aceh Tengah sudah disiapkan oleh para panitia pelaksana pacuan kuda. Lokasi parkir nya pun lumayan besar karena mengingat akan banyak nya pengunjung yang datang. Lokasi parkir ini pun tidak hanya satu

⁵⁰Hasil wawancara dengan Responden I Dinas Pariwisata Aceh Tengah

titik, melainkan ada di sebelah kanan lapangan, disebelah kiri lapangan, dan di belakang arena pacuan kuda. Parkir mobil dan motor juga di pisahkan guna untuk memudahkan panitia yang berjaga serta masyarakat yang akan memarkirkan kendaraannya⁵¹.

“Saya harap dan tegaskan kepada seluruh panitia parkir, agar tetap menjaga kendaraan pengunjung yang terparkir, karena memang itu sudah tugas kalian, jika ada sesuatu yang terjadi terhadap kendaraan pengunjung karena kelalaian kalian maka kalian yang akan bertanggung jawab, maka dari itu kalian harus waspada dan harus menjaga kendaraan dari pengunjung, karena saya tidak mau ada oknum-oknum dari unsur manapun yang mencoba memanfaatkan kelalaian kalian demi meraup keuntungan sepihak” kata salah seorang panitia parkir.”⁵²

Berdasarkan dari wawancara diatas, bisa kita lihat pengawasan terhadap kendaraan pengunjung dijaga dengan baik, jika pun ada bocor ban atau hal lain panitia parkir tersebut akan bertanggung jawab, itu juga disebabkan dengan kelalaiannya.



Gambar 4.6 Lokasi Parkir Kendaraan Roda Dua Di Pacuan Kuda Agustus 2022

Credit @Zuwita R.A 2022

⁵¹Wawancara dengan masyarakat Belang Bebangka

⁵²Wawancara Panitia Pelaksana Pacuan Kuda 22 Agustus 2022.



Gambar 4.7 Lokasi Parkir Kendaraan Roda Empat di Lapangan Pacuan Kuda Belang Bebangka Agustus 2022

Credit @Zuwita R.A 2022

e) Mushola

Pemerintah Aceh Tengah juga menyediakan mushola di tengah arena pacuan kuda sebagai sarana ibadah umum. Wisatawan tidak perlu keluar dari arena pacuan kuda jika ingin menunaikan salat Dzuhur dan Ashar karena pemerintah telah menyediakan mushola di tengah arena pacuan kuda. Meskipun ini tempat hiburan, tapi ibadah tidak boleh ditinggalkan, meski banyak orang yang tidak pergi beribadah, setidaknya pemerintah dan panitia pelaksana sudah menyediakan tempat. Adzan berkumandang di musala ketika waktu sholat zduhur dan ashar tiba dan mereka sholat berjama'ah.⁵³

f) Toilet (MCK)

Selain ke tiga fasilitas umum diatas, pemerintah juga menyediakan MCK di beberapa titik diarena pacuan kuda. Guna untuk memudahkan pengunjung jika ingin membuang hadas tidak perlu ke luar dari arena pacuan kuda. Selain sarana dan

⁵³Wawancara dengan Responden I Dinas Pariwisata Aceh Tengah

prasarana arena pacuan kuda hingga kualitas kuda yang di pertandingkan, panitia juga harus menjamin ketersediaan air yang cukup, toilet yang aman dan bersih.



Gambar 4.8 Toilet Umum Di Pacuan Kuda Belang Bebangka Agustus 2022

Credit @Zuwita R.A 2022

g) Len Pacuan Kuda

Len pacuan kuda atau bisa disebut sebagai pagar pembatas antara penonton dan tempat lari kuda, len pacuan kuda di Aceh Tengah sudah termaksud aman karena terbuat dari besi bulat besar sehingga itu yang bisa jadi pemisah antara penonton dengan kuda pacu. Jika pun kuda pacu yang lari agak ke pinggir maka besi tersebut sudah aman untuk menghindari penonton dengan kuda pacu tersebut. Sehingga banyak anak-anak hingga orang dewasa yang berdiri di len pacuan kuda untuk menonton supaya lebih tampak jelas melihat kuda pacunya.



Gambar 4.9 Len Pacuan Kuda Belang Bebangka Agustus 2022

Credit @Zuwita R.A 2022

4.3 Peluang dan Tantangan Pemerintah Aceh Tengah Dalam Pelaksanaan Kebijakan Pemerintah Dalam Memajukan Objek Wisata Pacuan Kuda

Dalam sebuah kegiatan ataupun perlombaan apalagi untuk tempat wisata tidak mungkin jika tidak ada peluang dan tantangan dalam memajukan objek wisata tersebut. Nah, disini Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah memiliki peluang dan tantangan dalam pelaksanaan program dan kegiatan Pemerintah untuk memajukan objek pacuan kuda sebagai tempat wisata yang akan di kunjungi banyak wisatawan-wisatawan yang datang dari luar daerah maupun luar negeri. Disini sangat penting untuk kita ketahui bahwa apa saja peluang dan tantangan yang dihadapi oleh Pemerintah sendiri untuk memajukan objek wisata tersebut dikarenakan menyangkut kenyamanan dari wisatawan yang datang untuk menyaksikan langsung kegiatan pacuan kuda yang ada di Blang Bebangka Kabupaten Aceh Tengah.

4.3.1 Peluang

Peluang adalah adalah sesuatu yang bisa kita capai dan kemungkinan untuk berhasil sangat besar. Berikut adalah beberapa peluang dalam memajukan wisata pacuan kuda.

1. Peningkatan Kunjungan Wisata

Peningkatan kunjungan wisata merupakan peluang bagi sektor pariwisata untuk mengembangkan wisata pacuan kuda sebagai salah satu destinasi yang menarik untuk dikunjungi.⁵⁴ Pariwisata memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian.

Menurut Spillane (1994), wisatawan yang mengunjungi destinasi wisata akan menimbulkan adanya interaksi dengan masyarakat lokal sehingga secara langsung ataupun tidak langsung akan ada proses pengenalan kebudayaan lokal.

2. Memberikan Peluang Kerja Bagi Masyarakat

Dalam kegiatan atraksi pacuan kuda, tidak hanya kalangan Pemerintah yang mendapat peluang untuk mendapatkan keuntungan. Kalangan masyarakat setempat yang ikut berpartisipasi untuk menyukseskan even tersebut juga mendapatkan keuntungan. Dimana mereka mendapatkan peluang kerja untuk membuka tata usaha supaya mendapatkan penghasilan ekonomi yang lumayan. Dan masyarakat lain juga yang bekerja dalam pembangunan tribun, len pacuan kuda, dan menyediakan MCK yang juga masih dalam proses pembangunan juga mendapatkan hasil. Beberapa minggu sebelum pertandingan kuda dimulai mereka

⁵⁴Satriana, Eka Dewi, and Hayyun Durrotul Faridah. "Wisata halal: perkembangan, peluang, dan tantangan." *Journal of Halal Product and Research (JHPR)* Vol 1.02 (2018): 32-43.

juga membersihkan lapangan dengan membat rumput yang ada di lapangan supaya bersih, guna untuk memberikan kenyamanan pada pengunjung yang datang untuk menyaksikan acara pacuan kuda. Dalam proses pembersihan lapangan, masyarakat yang memotong rumput itu pun dipantau oleh panitia pelaksana supaya kerjanya maksimal bukan hanya meraup keuntungan semata.⁵⁵

“Saya dan beberapa teman lainnya yang memotong rumput disini dibayar oleh pemerintah, dan kami bekerja dengan diawasi oleh panitia supaya kami bekerja sesuai dengan yang diharapkan. Walaupun hanya membersihkan lapangan, tapi kami merasa dengan diadakannya atraksi pacuan kuda ini selain dapat memberikan hiburan, kegiatan ini juga dapat memberikan peluang kerja bagi kami yang hanya petani, bisa menambah uang jajan anak,” Sulaiman (40) bapak pembersih lapangan.”⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas, bisa kita ketahui bahwa tidak hanya daerah yang memiliki keuntungan ekonomi, tetapi masyarakat yang ikut andil dalam bekerja untuk membersihkan lapangan pacuan kuda juga dapat keuntungan dengan diberi upah oleh pemerintah. Tidak hanya yang bekerja, masyarakat yang berjualan di lapangan pacuan kuda pun mendapatkan keuntungan yang sangat besar. Berikut wawancara dengan pedagang di pacuan kuda:

“Saya berjualan sudah dari hari pertama dimulainya pacuan kuda, dan pendapatan yang saya peroleh pun sangat besar dari pada hari biasanya. Kalau tidak ada pacuan kuda saya berjualan dirumah dan di pasar, dan pendapatan yang saya dapat kurang dari Rp. 1.000.000, ketika saya jualan di pacuan kuda saya mendapat kan keuntungan jauh lebih besar yaitu sekita Rp. 3.000.000 sampai Rp. 5.000.000. Saya berjualan di pacuan kuda ini sudah dari 2017, walaupun sangat lelah tetapi hasilnya sangat banyak. Saya sangat sedih karena tidak bisa berjualan dan meraup keuntungan lagi ketika dua tahun terakhir karena terhalang pandemic dan tidak ada di gelar even pacuan kuda. Tetapi sekarang saya sudah bisa berjualan seperti biasa.”

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa ketika dilaksanakan pacuan kuda banyak membantu perekonomian masyarakat terutama

⁵⁵Wawancara dengan Geuchik Belang Bebangka

⁵⁶Wawancara dengan Masyarakat Belang Bebangka

bagi yang berjualan. Keuntungan yang di peroleh pun sangat tinggi berbeda dengan biasanya, makanya banyak masyarakat yang berjualan. Dari wawancara diatas, kita bisa tahu bahwa begitu besar peran pacuan kuda dalam meningkatkan taraf perekonomian masyarakat dan daerah.

3. Meningkatkan PAD

Dengan kegiatan pacuan kuda yang di gelar setahun dua kali itu dapat meningkatkan pendapatan bagi daerah, pendapatan yang dihasilkan tersebut yaitu dari keuntungan parkir, keuntungan lapak pedagang dan keuntungan dari lapak penonton.

“Tentu saja mendapatkan keuntungan yang besar dari hari-hari lain yang tidak ada kegiatan pacuan kuda, apalagi kegiatan ini dilakukan dalam setahun dua kali itu pun hanyan sepekan. Jadi otomatis lumayan mendapatkan keuntungan bagi daerah keuntungan yang di dapat yaitu dari tempat parkir, dari sewa lapak pedagang, dan sewa lapak bagi penonton. Kegiatan ini juga membantu meningkatkan anggaran daerah.” Geuchik Belang Bebangka.”⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas, even pacuan kuda memberikan dampak positif terhadap peningkatan anggaran daerah, selaku panitia penyelenggara pacuan kuda, kami juga mendapatkan hasil dari keuntungan penyewaan lapak pedagang dan pengunjung, dari keuntungan tempat parkir, dari keuntungan tiket masuk yang terjual.

4. Peluang Untuk UMKM

Unit Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah salah satu unit usaha yang menjadi tonggak perekonomian daerah dan nasional. Produk-produk UMKM dapat dijadikan sebagai produk andalan untuk diperjual belikan dikegiatan atraksi kuda ini, mengingat banyak wisatawan yang hadir

⁵⁷Wawancara dengan Geuchik Belang Bebangka

maka ini menjadi peluang bagi UMKM untuk pemasaran produknya. Seperti produk hasil pertanian, produk tekstil, produk kerajinan, serta produk lain yang berasal dari potensi lokal. Produk UMKM adalah produk yang berpotensi untuk dikembangkan secara kreatif dan inovatif sehingga kualitas produk dapat meningkat dan bersaing di pasar domestik maupun pasar internasional. Selain adanya produk-produk UMKM hasil olahan potensi lokal, terdapat pula potensi alam lokal yang memiliki keanekaragaman kesenian dan budaya dengan ciri khas tertentu seperti adanya peninggalan kepurbakalaan fisik. Potensi alam lokal tersebut dapat dipamerkan dan dijadikan sebagai suatu destinasi wisata yang menarik.⁵⁸

Tradisi seperti ini perlu untuk dipelihara dan terus dikembangkan, selain hanya sebagai tempat hiburan kegiatan ini juga dapat memberikan peluang bagi masyarakat. Peralnya, kegiatan seperti ini selain untuk menarik minat pariwisata, juga sebagai peluang bagi pemasaran produk UMKM terutama khas Takengon,” Ungkap Bapak Menteri Koperasi dan UKM Teten Masduki, saat menyaksikan tradisi pacu kuda di lapangan Pacuan Kuda HM Hasan Gayo, Belang Bebangka Pegasing, Sabtu (26 Februari 2022).⁵⁹

Di ajang yang disaksikan ribuan warga Takengon dan pengunjung dari daerah lain, Pemerintah berharap tradisi ini bisa melahirkan banyak produk-

⁵⁸Trimandala, Nyoman Agus, I. Dewa Putu Kiskenda Erwanda Putra, and I. Gusti Made Riko Hendrajana. "Potensi Serta Peluang Usaha Kecil Pada Wisata Pesisir Di Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Bandung, Bali." *Journal of Innovation Research and Knowledge* 2.4 (2022): 2105-2110.

⁵⁹Dita Hastuti, Tradisi Pacu Kuda Khas Gayo Miliki Potensi Ekonomi Bagi UMKM, Takengon 26 Februari 2022 dari situs <https://beritakota.id/2022/02/26/tradisi-pacu-kuda-khas-gayo-miliki-potensi-ekonomi-bagi-umkm/>

produk turunan dari pelaku UMKM. Misalnya, dari jenis sepatu kuda yang hingga saat ini masih diimpor. Begitu juga dengan produk aksesoris kuda lainnya. Artinya, ini sebuah peluang besar bagi UMKM untuk meningkatkan kualitas produknya. Jadi, tradisi ini memiliki potensi ekonomi yang sangat besar bagi pelaku UMKM. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Bidang Wisata Di Dinas Pariwisata Aceh Tengah, menyatakan bahwa:

“Kegiatan pacuan kuda ini merupakan salah satu peluang bagi pemasaran produk-produk khas daerah, dan di even pacuan kuda ini lah para pelaku UMKM memiliki kesempatan yang besar untuk memasarkan produk lokal. Karena mengetahui bahwa pacuan kuda ini di dominasi oleh wisatawan lokal dan wisatawan mancanegara jadi di kegiatan ini lah para UMKM memperkenalkan produk-produknya.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat kita ketahui bahwa kegiatan pacuan kuda memberikan dampak positif bagi masyarakat terutama pelaku UMKM, karena kegiatan pacuan kuda ini bukan hanya diminati oleh masyarakat lokal melainkan wisatawan mancanegara pun ikut menyaksikan hiburan pacuan kuda ini. Dengan banyaknya para wisatawan yang datang otomatis menjadi kesempatan besar bagi pelaku UMKM untuk memperkenalkan kepada wisatawan lokal maupun mancanegara jenis-jenis produk UMKM nya.

4.3.2 Tantangan

Tantangan adalah suatu halangan yang membuat kita berjuang lebih keras lagi terhadap masalah yang timbul. Selain memiliki peluang yang besar, kegiatan pacuan kuda ini juga memiliki beberapa tantangan dalam menyukkseskan atraksi pacuan kuda tersebut. Diantaranya yaitu:

1. Kurangnya Tingkat Keamanan

Keamanan di kegiatan perlombaan akbar seperti pacuan kuda ini banyak diminati oleh masyarakat, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa dan bahkan orang tua. Jadi, pemerintah harus lebih meningkatkan keamanan supaya tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Kegiatan pacu kuda ini pun menjadi ajang taruhan bagi kawasan remaja, banyak terjadi taruhan hingga perjudian yang menimbulkan keributan sehingga memakan korban. Taruhan tersebut dalam memilih kuda yang dipacu dan kuda mana yang menjadi pemenang, sehingga bagi yang memegang kuda kalah mereka tidak terima disitulah terjadinya keributan hingga menimbulkan perkelahian serta memakan korban.

2. Kurangnya Pengawasan Pemerintah Terhadap Pembangunan Sarana Dan Prasarana

Sebagai pemerintah daerah yang memiliki kewenangan dalam membangun sarana dan prasarana pendukung guna untuk meberikan kenyamanan bagi pengunjung, pemerintah juga harus meningkatkan pengawasan terhadap pembangunan sarana dan prasarana supaya memberikan tingkat kenyamanan yang lebih bagi wisatawan dan bagi pedagang. Adapaun sarana dan prasarana yang masih belum memadai yaitu:

a) Pengelolaan lapak Pedagang

Seperti yang dikatakan oleh Wakil bupati Aceh Tengah Firdaus beliau meminta pihak panitia penyelenggara pacuan kuda untuk meningkatkan pengawasan terhadap penyewaan lapak pedagang. Dia mengatakan bahwa, masalah harga penyewaan lapak sering dikeluhkan oleh para pedagang dalam

setiap penyelenggaraan pacuan kuda dikarenakan harga yang harus mereka bayar jauh lebih mahal dari yang sudah ditetapkan. Kondisi seperti ini disebabkan karena adanya permainan dari pihak tertentu, dimana lapak yang sudah disewakan, disewakan kembali kepada para pedagang lainnya, bahkan sampai beberapa kali berpindah tangan. Kejadian seperti ini banyak dikeluhkan oleh para pedagang, katanya lapak kita terlalu mahal, bahkan sering berpindah tangan, dari tangan pertama kemudian dijual ke tangan kedua sampai bahkan ke tangan ketiga, makanya harganya mahal. Hal seperti ini yang harus cepat diselesaikan, karena akan menjelekkan nama pemerintah daerah.⁶⁰

b) Pembangunan Lapak Pengunjung

Pemerintah memang sudah menyediakan lapak untuk pengunjung, akan tetapi lapak yang di sediakan sepertinya masih kurang memadai untuk disewakan kepada pengunjung, dari segi kayu yang terlalu kecil sehingga tidak mampu menahan tenda yang begitu besar saat ada angin dan membuat lapak itu ambruk. Ketika pemerintah dalam menyediakan lapak tidak efektif maka akan menimbulkan kerugian karena tidak ada pengunjung yang menyewa lapak tersebut, otomatis banyak dana yang dikeluarkan dalam membangun lapak seharusnya bisa menghasilkan keuntungan tetapi malah mendapatkan kerugian. Hal ini juga disebabkan dari kelalaian pemerintah dalam mengontrol pekerja sehingga mereka membuat dengan suka hati.

⁶⁰Fitra Jayadi, Harga Sewa Lapak Berjualan Di Pacuan Kuda Kerap Tidak Wajar, 9 Februari 2020, dari situs <https://rri.co.id/ekonomi/784037/harga-sering-tak-wajar-sewa-lapak-berjualan-di-pacuan-kuda-diminta-diperketat>



Gambar 4.10 Lapak Pengunjung dilapangan Pacuan Kuda Ambruk Agustus 2022

Credit @Zuwita R.A 2022

c) Kapasitas Penggunaan Tribun

Tribun yang ada di lapangan pacuan kuda tersebut sudah ada sejak lama, bahkan sekarang masih berada dalam proses pembangunan. Namun, dengan kondisi tribun yang belum memadai tidak cukup untuk menampung masyarakat yang begitu banyak. Terkadang jika terjadi angin yang lumayan kencang maka masyarakat yang ada di atas tribun itu khawatir karena tribunnya sedikit goyang, mungkin dikarenakan sudah lebih menampung orang di atasnya. Bahkan, sekarang sudah ada panitia yang menjaga di pintu naik tribun kanan dan kiri supaya tidak terlalu banyak menampung orang, mengingat juga tribun yang masih setengah jadi dan masih dalam proses pembangunan. Dan atap tribun juga masih memberikan perlindungan dari terik matahari dan hujan bagi setengah penonton yang berada di atas tribun selebihnya mereka membawa payung masing-masing.⁶¹

⁶¹Wawancara Dengan Dinas Pariwisata

d) Pembangunan Toilet

Di lapangan pacuan kuda memang sudah ada toilet yang disediakan di beberapa titik. Namun, masih adanya ketidaknyamanan dari pengunjung yang datang dikarenakan sumber airnya yang kurang dan penutupnya pun hanya dengan tenda. Dengan harga buang air kecil Rp5.000 dan buang air besar Rp10.000. Dimana saat pengunjung ke toilet, ketersediaan air untuk bersuci kurang, terus takut ada orang yang mengintip. Serta kurangnya kebersihan dan bau tak sedap dari toilet-toilet tersebut, itu yang membuat kurangnya kenyamanan bagi pengunjung.⁶²



Gambar 4.11 Air di Toilet Pacuan Kuda Kurang Memadai Agustus 2022

Credit @Zuwita R.A 2022

e) Kondisi Jalan di Arena Pacuan Kuda

Dalam pembangunan sarana dan prasarana, seharusnya pemerintah juga memperhatikan bagaimana kondisi jalan di kawasan pedagang. Karena sebagai salah satu tingkat kenyamanan bagi pengunjung. Kondisi jalan di arena perbelanjaan pacuan kuda ketika hujan membuat pedagang dan pengunjung merasa tidak nyaman dikarenakan kondisinya sangat becek dan kondisi jalan berlumpur saat terkena hujan. Sehingga membuat barang dagangan pedagang kotor dan juga

⁶²Wawancara dengan Pengunjung Pacuan Kuda

pakaian pengunjung, apalagi jumlah pengunjung yang sangat ramai sehingga berdesak-desakan. Pemerintah juga perlu menanggapi hal ini dikarenakan salah satu kenyamanan bagi pengunjung.



Gambar 4.12 Kondisi Jalan di Arena Perbelanjaan Pacuan Kuda Agustus 2022

Credit @Zuwita R.A 2022

f) **Pengelolaan Sampah**

Kegiatan akbar seperti ini alangkah baiknya pemerintah meningkatkan pengawasan terhadap pengelolaan sampah, penyediaan tong/tempat sampah sangat diperlukan untuk menampung sampah-sampah yang ada supaya mengurangi dampak pencemaran lingkungan dan mampu menjaga lingkungan sekitar tetap sehat, nyaman dan bersih. Jika keadaan sekitar kotor dan tercemar maka berbagai macam penyakit pun akan timbul, tempat sampah sangat berperan penting di lingkungan sekitar dimana pun dan kapan pun, begitu pula di arena pacuan kuda sangat diperlukan tempat sampah salah satunya demi kenyamanan pengunjung, karena pemerintah tidak menyediakan tempat sampah di lapangan pengunjung membuang sampah sembarangan sehingga menimbulkan banyaknya sampah yang berserakan di sepanjang jalan. Apalagi dengan pengunjung yang sangat ramai sehingga semakin tampak kotornya. Selain becek karena hujan sam-

pah-sampah pun berserakan di jalan perbelanjaan itu, selain tidak nyaman karena becek nya pengunjung pun dibuat tidak nyaman karena sampah. Seharusnya pemerintah menyediakan tempat sampah di beberapa titik di arena pacuan kuda supaya tidak terlalu banyak sampah yang berserakan sehingga pengunjung pun merasa nyaman karena lingkungan bersih.



Gambar 4.13 Sampah Berserakan Di Arena Pacuan Kuda Belang Bebangka Agustus 2022

Credit @Zuwita R.A 2022



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Peran pemerintah kabupaten Aceh Tengah dalam mengelola pacuan kuda dengan melaksanakan fungsi alokatif dan distributif untuk memajukan perekonomian daerah. Pelaksanaan kebijakan bidang pariwisata, dalam hal ini pacuan kuda telah menyumbangkan peningkatan dalam aktivitas perekonomian lokal, aktivitas tersebut di tandai dengan meningkatnya jumlah pengunjung volume transaksi perdagangan di kawasan pacuan kuda. Peningkatan jumlah kunjungan wisata berkontribusi pada penerimaan pendapatan daerah. Kontribusi tersebut dalam bentuk output-output dari sektor perhotelan, rumah makan, dan jasa.
2. Adapun peluang dan tantangan, peluangnya pemerintah dapat meningkatkan kunjungan wisata ke Aceh Tengah, meningkatkan pembangunan dan pengawasan terhadap sarana dan prasarana yang ada di pacuan kuda, bila perlu pemerintah membangun hotel di dekat lapangan pacuan kuda. Tantangannya adalah kurangnya pengawasan dari pemerintah terhadap sarana dan prasarana pendukung sehingga masih banyak yang belum memadai, dan banyak terjadi keributan yang disebabkan dari taruhan kuda yang menang.

5.2 Saran

1. Agar pemerintah dapat meningkatkan kebijakan di arena pacuan kuda supaya lebih menarik minat para wisatawan untuk berkunjung ke Aceh

Tengah, supaya taraf ekonomi serta PAD Aceh Tengah dapat lebih bertambah.

2. Pemerintah harus meningkatkan pembangunan serta pengawasan terhadap sarana dan prasarana di arena pacuan kuda supaya dapat memberikan kenyamanan kepada para wisatawan.



DAFTAR PUSTAKA

- Fachri Husni, *"Implementasi Komunikasi Pembangunan Pada Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Tengah Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Aceh Tengah"*, (Biram Samtani Sains 1.3 2019) Hlm. 1-5.
- Pintenate, Amalia, and Bukhari Bukhari. *"Pacuan Kuda Dalam Kajian Sosiologi (Suatu Penelitian Di Kabupaten Bener Meriah)."* *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik* 2.2 (2017): Hlm. 907-926.
- Qanun Kabupaten Aceh Tengah Provinsi Aceh Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Rencana Induk Pemanaan Kepariwisataaan Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2018-2025
- Jurnal, *"analisis pendekatan politik ekonomi dalam pengembangan wisata kota tua"*, Vol. 1, No. 1, Februari 2016.
- Qanun Aceh Nomor 8 Tahun 2013 Tentang Kepariwisataaan.
- Piet Rusdi, *Pacu Kude Permainan Tradisional di Dataran Tinggi Gayo, Banda Aceh Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional*, 2011).
- Simamora, Rotua Kristin, and Rudi Salam Sinaga. "Peran pemerintah daerah dalam pengembangan pariwisata alam dan budaya di Kabupaten Tapanuli Utara." *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA)* 4.1 (2016): 79-96.
- Febriyanti, Fanya. *"Peran Dinas Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Dalam Mengoptimalkan Pengelolaan Destinasi Wisata Di Provinsi Nusa Tenggara Timur"*. Diss. Institut Pemerintahan Dalam Negeri, 2022.
- Syarif Kasyim, Universitas Islam Negeri Riau Dari situs <https://www.pository.uinsuska.ac.id>
- Insany, Al, Muhammad Alif, and R. Moh Qudsi Fauzi. "Konsep Ekonomi Politik dalam Perspektif Ibnu Khaldun." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 6.1 (2019): 154-169.
- Ferry Prasetyia, *Modul Ekonomi Publik Bagian I: Peran Pemerintah*. Hlm. 12
- Suardana, I. Wayan. "Analisis kebijakan pengembangan pariwisata." *Seminar Nasional: Unud*. 2013.

- Khan, A. dan W. Bartley Hildreth (2002), *Budget Theory in the Public Sector*, London: Quorum Books.
- Sutoro Eko, *Pro-Poor Budgeting: Politik Baru Reformasi Anggaran Daerah untuk Pengurangan Kemiskinan*, IRE Working Paper IV, Juni 2008.
- Catur Joko Kusmanto Mardi Utomo, "Pacuan Kuda Nyi Ageng Serang Sebagai Daya Tarik Pariwisata Di Kabupaten Sragen" C9405077, 2008
- Muhammad Ifdhal, "Wabup Aceh Tengah Pacuan Kuda Sebagai Salah Satu Daya Tarik Wisata", Takengon, Senin 12 September 2018.
- Badan Pusat Statistik (BPS) 2018, *Aceh Tengah Dalam Angka 2017*, Takengon.
- Wolah, Ferni Fera Ch. "Peranan promosi dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Kabupaten Poso." *Acta Diurna Komunikasi* 5.2 (2016).
- Muri Yusuf. *Metode Penelitian*. (Jakarta: KENCANA, 2017). Hlm. 372
- Samsu. *Metode Penelitian*. (Jambi: Pusaka Jambi, 2017) hlm. 97
- Badan Pusat Statistik Aceh Tengah, *Profil Letak Kabupaten Aceh Tengah*, (Aceh: BPS, 2022). <https://pkk.acehtengahkab.go.id/halaman/profil-kabupaten-aceh-tengah>
- Pemerintah Provinsi Aceh, Pemerintah Kab,Aceh Tengah, DISDUKCAPIL 12 Agustus 2022
- FMT, Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah, Pacuan Kuda Tradisional Gayo Kembali Digelar Memeriahkan HUT ke 77 Kemerdekaan RI Senin 22 Agustus 2022.
- Suardana, I. Wayan. "Analisis kebijakan pengembangan pariwisata." *Seminar Nasional: Unud*. 2013.
- Rizwan, "Pacuan Kuda Tradisional Gayo Di Aceh Tengah Sukses" Artikel (30 Agustus 2022). Dari situs <https://gayo.tribunnews.com/2022/08/30/pacuan-kuda-tradisional-gayo-di-aceh-tengah-sukses-ini-nominal-hadiah-diterima-peraih-juara>.
- Rahmah, Itsnaini, M. Elfan Kaukab, and Wiji Yuwono. "Peran Pemerintah dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM." *JURNAL CAPITAL: Kebijakan Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* 2.2 (2020): 30-50.

- Muliyanti, Rita, and M. Elfan Kaukab. "Analisis Kinerja UMKM pada Market Place Wonosobo Mall." *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology* 3.2 (2020): 154-160.
- Indrawati, Woro. *Implementasi Bantuan Bagi Pelaku Usaha Mikro (BPUM) Pemerintah Kesejahteraan Terhadap Tingkat Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah*. Diss. Universitas Darul'ulum, 2022.
- Fauzan gamingmen, "Fasilitas Umum Adalah" dari situs <https://www.slideshare.net/LHakimSidik/fasilitas-umum>
- Romadani. "Wajah Tribun Utama Arena Pacuan Kuda haji Muhammad Hasan Gayo" 24 Februari 2021
- Mawaddatul Husna, "Pedagang di Lokasi Pacuan Kuda Takengon Mulai Mempersiapkan Lapak Untuk Berdagang", (Selasa, 23 Agustus 2022)
- Satriana, Eka Dewi, and Hayyun Durrotul Faridah. "Wisata halal: perkembangan, peluang, dan tantangan." *Journal of Halal Product and Research (JHPR)* Vol 1.02 (2018): 32-43.
- Trimandala, Nyoman Agus, I. Dewa Putu Kiskenda Erwanda Putra, and I. Gusti Made Riko Hendrajana. "Potensi Serta Peluang Usaha KecilL Pada Wisata Pesisir Di Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Bandung, Bali." *Journal of Innovation Research and Knowledge* 2.4 (2022): 2105-2110.
- Dita Hastuti, Tradisi Pacu Kuda Khas Gayo Miliki Potensi Ekonomi Bagi UMKM, Takengon 26 Februari 2022 dari situs <https://beritakota.id/2022/02/26/tradisi-pacu-kuda-khas-gayo-miliki-potensi-ekonomi-bagi-umkm/>
- Fitra Jayadi, Harga Sewa Lapak Berjualan Di Pacuan Kuda Kerap Tidak Wajar, 9 Februari 2020, dari situs <https://rri.co.id/ekonomi/784037/harga-sering-tak-wajar-sewa-lapak-berjualan-di-pacuan-kuda-diminta-diperketat>

Lampiran 1 Draft Pertanyaan Wawancara

- **Pemerintah (Dinas Pariwisata)**
 - Kabid pengembangan wisata Kabupaten Aceh Tengah
 - Pihak penyelenggara pacuan kuda Blang Bebangka Aceh Tengah
 - Reje Blang Bebangka
1. Apa saja Program/kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Aceh Tengah untuk meningkatkan kunjungan wisata di pacuan kuda Blang Bebangka?
 2. Bagaimana realisasi program dan kegiatan tersebut?
 3. Apa saja peluang dan tantangan yang dihadapi pemerintah dalam memajukan objek wisata pacuan kuda di Blang Bebangka?
 4. Sarana dan prasarana apa saja yang dibangun oleh pemerintah dilapangan pacuan kuda Blang Bebangka untuk meningkatkan daya tarik wisatawan ?
 5. Apa saja peluang dan tantangan dari kebijakan pemerintah dalam menyelenggarakan acara lomba pacuan kuda secara tahunan?
 6. Bagaimana tingkat kunjungan wisatawan dari tahun ke tahun ke objek wisata pacuan kuda?
 7. Bagaimana daya tarik wisata pacuan kuda dibandingkan objek wisata lain di Aceh Tengah?

- **Reje**

1. Menurut bapak, sejauh mana pencapaian program-program pemerintah kabupaten Aceh Tengah dalam mengembangkan objek wisata pacuan kuda?
2. Apakah banyak dari masyarakat setempat memanfaatkan kegiatan pacuan kuda untuk meningkatkan ekonominya?
3. Apa perekonomian desa ini lebih berkembang dengan adanya wisata pacuan kuda?
4. Apakah sarana dan prasarana yang dibangun oleh pemerintah kabupaten Aceh Tengah sudah cukup memadai bagi pengunjung yang datang?
5. Apakah ada ide kegiatan/program yang belum di realisasikan oleh pemerintah untuk memajukan daya tarik wisata ke pacuan kuda? Jika ada kenapa?
6. Kegiatan perekonomian apa yang meningkat (jika ada) selama adanya pacuan kuda?

- **Masyarakat**

1. Apa peluang dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat terhadap sarana dan prasarana yang dibangun oleh pemerintah?
2. Apakah kunjungan wisatawan ke arena pacuan kuda meningkatkan perolehan pendapatan bagi masyarakat setempat?
3. Apa harapan masyarakat kepada pemerintah kabupaten Aceh Tengah untuk pengembangan wisata pacuan kuda?

Lampiran 2 Daftar Riwayat Hidup

DATA PRIBADI

Nama : Zuwita R.A
Tempat, Tanggal Lahir : Blang Mancung, 24 Januari 2001
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Desa Rejewali, Kec. Ketol, Kab. Aceh Tengah
No Hp : 082288344371
Email : zuwitara29@gmail.com



PENDIDIKAN

SD Negeri 6 Ketol	2006 – 2012
MTsS Blang Mancung	2012 – 2015
SMAS Muslimat Samalanga	2015 – 2018
Universitas Islam Negri Ar-Raniry	2018 – 2022

ORGANISASI

Anggota Himpunan Mahasiswa Politik	2019-2020
Anggota Himpunan Mahasiswa Politik	2021-2022
Anggota Himpunan Mahasiswa Islam	2019-Sekarang

PENGALAMAN

Magang	: DPRK Banda Aceh
KPM	: Gampong Ateuk Deah Tanoh, Neusu Banda Aceh

MOTTO HIDUP

“Mungkin kamu tidak seberuntung orang lain, tapi orang lain belum tentu bisa sekuat kamu”.

Lampiran 3 Dokumentasi Dengan Narasumber

Wawancara Dengan Dinas Pariwisata Aceh Tengah



Wawancara Dengan Reje Blang Bebangka



Wawancara dengan masyarakat



AR - RANIRY